

**ANALISIS NILAI-NILAI SENI TARI LAHBAKO DALAM
PEMANFAATANNYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AJUNG**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Lailatul Isnaini
NIM. 202101090040
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**ANALISIS NILAI-NILAI SENI TARI LAHBAKO DALAM
PEMANFAATANNYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AJUNG**



Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Lailatul Isnaini
NIM. 202101090040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2024

**ANALISIS NILAI-NILAI SENI TARI LAHBAKO DALAM
PEMANFAATANNYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AJUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

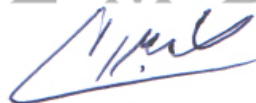
Oleh:

Lailatul Isnaini
NIM. 202101090040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R



Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd.
NIP: 198805302023211017

**ANALISIS NILAI-NILAI SENI TARI LAHBAKO DALAM
PEMANFAATANNYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AJUNG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hari : Kamis


Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fiqih Mafar, M.IP.
NIP.198407292019031004


Novita Nurul Islami, M.Pd
NIP.198711212020122002

Anggota :

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Abdurrahman Ahmad, M.Pd.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Q.S Al-Hujurat [49]: 13)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil Alamin. Dengan memanjatkan rasa puji syukur setinggi tingginya terhadap Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini, kedua kalinya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang terang menderang yakni addinul Islam wal iman ini. Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta, yang telah berjuang keras dalam membesarkan, mendidik, dan membiayai saya selama menempuh pendidikan, serta memberikan dukungan, semangat, dan doa. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita.
2. Cinta kasih kedua adik saya, Muhamad Arif dan Afif Syaputra, Terima kasih atas dukungan dan pengertianmu selama aku menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu memberikan semangat yang luar biasa dan membantuku melewati setiap tantangan. Terima kasih telah menjadi inspirasi dan motivasi bagi diriku.
3. Kakek, nenek, dan paman serta saudara-saudara saya, yang tidak lepas dari peran membesarkan saya, mendidik saya, memberikan rasa percaya diri sejak kecil.

ABSTRAK

Lailatul Isnaini, 2024: *"Analisis Nilai-nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung."*

Kata Kunci: *Tari Lahbako, Sumber Belajar, IPS.*

Nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS bertujuan agar pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai aspek dari lingkungan sebagai penunjang keberhasilan pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, segala sesuatu yang ada di lingkungan dapat dijadikan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, termasuk nilai-nilai seni tari lahbako. Ini juga dapat meningkatkan potensi siswa dalam mengembangkan diri mereka dalam pembelajaran IPS.

Fokus Penelitian adalah: 1) Bagaimana implementasi nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung?, 2) Bagaimana dampak nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung?.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Ajung. Penentuan subyek dengan menggunakan teknik purposive sampling, pengumpulan data dengan tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) implementasi nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung sesuai dengan kurikulum sekolah. Proses pembelajaran melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan menggunakan modul ajar, media, serta metode yang bervariasi telah meningkatkan minat, motivasi, partisipasi, dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Integrasi ini juga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dalam konteks pendidikan IPS. 2) Dampak nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung memberikan dampak positif, mendorong mereka untuk lebih aktif, termotivasi, dan berkembang sesuai dengan potensi individu mereka. Dan juga belajar mempertahankan dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasilnya adalah peningkatan signifikan dalam pemahaman dan performa akademis, serta kemampuan untuk menjadi individu bermoral dan berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Abdul Mu‘is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku Ketua jurusan pendidikan sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP, selaku Koordinator Program Studi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan dan wadah bagi kami untuk menggali pengetahuan dan pengalaman
5. Bapak Abdurrahman Ahmad, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, izin untuk melakukan penelitian, serta banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini

6. Seluruh Dosen Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga
7. Bapak Drs. Sutopo selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Ajung beserta seluruh jajarannya yang telah meluangkan waktu dan menyediakan informasi data yang diperlukan, sehingga membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini
8. Bapak Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd, selaku guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Ajung yang telah membantu dalam penelitian ini
9. Semua pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung, telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan. Penulis berharap mendapat kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 28 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	49

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap Tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP.....	111
A. Simpulan	111
B. Saran-saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
2.2	Macam-macam Gerak dan Kostum Tari Serta Maknanya Versi Lama.....	26
2.3	Macam-macam Gerak dan Kostum Tari Serta Maknanya Versi Baru.....	29
4.1	Data Pendidik SMP Negeri 1 Ajung.....	64
4.2	Data Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Ajung.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

2.1	Tari Lahbako Versi Lama	22
2.2	Tari Lahbako Versi Baru	23
4.1	Struktur Organisasi SMPN 1 Ajung	64
4.2	Tari Lahbako	70
4.3	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	78
4.4	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	80
4.5	Mengerjakan Tugas Kelompok	83
4.6	Mempresentasikan Hasil Tugas Kelompok	85
4.7	Hasil Tugas Kelompok	87
4.8	Skema pelangi keterampilan dan pengetahuan abad 21	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

5.1	Pernyataan keaslian tulisan.....	118
5.2	Matriks Penelitian.....	119
5.3	Pedoman Penelitian	120
5.4	Surat permohonan penelitian.....	123
5.5	Modul ajar.....	124
5.6	Jurnal kegiatan penelitian	130
5.7	Surat keterangan selesai penelitian.....	131
5.8	Dokumentasi wawancara.....	132
5.9	Dokumentasi tari lahbako.....	135
5.10	Dokumentasi Proses pembelajaran	137
5.11	Biodata penulis.....	139



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu negara yang memiliki banyak seni dan budaya adalah Indonesia. Keunikan karakteristik budayanya disebabkan oleh keberagaman suku, ras, agama, bahasa, adat istiadat, dan kearifan lokal yang dimiliki¹. Seni dan budaya yang ada di daerah setempat menjadi penolong dalam menjaga masyarakat dan ekspresi yang ada. Kabupaten Jember adalah suatu daerah di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya lokal, keberadaan budaya lokal seharusnya menjadi aset budaya nasional yang berisi nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan. Menurut Idris “kearifan lokal” adalah cara hidup yang menciptakan strategi hidup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal.²

Seiring dengan berkembangnya zaman dimana era modernisasi budaya lokal mulai tergerus oleh perkembangan zaman terutama pada generasi muda yang tidak mengenal kearifan lokal dan menganggap budaya lokal sebagai

sesuatu yang ketinggalan zaman. pendidikan melalui pembelajaran di sekolah dapat menjadi media untuk mentransfer nilai-nilai kebudayaan pada generasi

penerus karena melalui pendidikan generasi penerus dapat memiliki kesempatan untuk mengenal kebudayaan leluhurnya.³ Prinsip-prinsip yang

¹ Gina Lestari, “Bhinekha Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara,” *Jurnal Pendidikan Pancasial Dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (Februari 2015): 31-37. <http://dx.doi.org/10.17977/jppkn.v28i1.5437>.

² Idris Idris, “Exploring Organizational Culture, Quality Assurance, and Performance in Higher Education,” *Management and Economics Journal (MEC-J)* 3, no. 2 (Agustus 2019): 166- 181.

<https://doi.org/10.18860/mec-j.v3i2.7529> ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³ Panjaitan, Ade Putra dkk. 2014. *Korelasi Kebudayaan & Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Pustaka Obor

terdapat dalam budaya lokal dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang signifikan bagi peserta didik dan dapat berfungsi sebagai alat untuk memahami kebudayaan dalam Masyarakat.

Salah satu definisi pendidikan adalah upaya terencana dan terarah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menyediakan pengalaman belajar yang tepat dan menciptakan lingkungan hasil belajar yang positif. Mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴ Selain itu, undang-undang tersebut menetapkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi mereka sepenuhnya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kartadinata menggaris bawahi perlunya mempertimbangkan pembentukan sistem sekolah yang diberi dana oleh pemerintah dengan cara yang diharapkan dapat memperkuat keunggulan yang dimiliki oleh negara Indonesia melalui penghargaan antara fleksibilitas dan pengembangan yang berhubungan dengan budaya, mengingat pesan yang terkandung dalam undang-undang tersebut.

Salah satu nilai-nilai budaya lokal yang dapat diintegrasikan sebagai materi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dipilih berdasarkan keunikan dan nilai-nilai sosialnya. Hal ini diharapkan mampu membantu peserta didik untuk melihat serta memahami makna atau arti kehidupan, kemudian

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁵ Contohnya budaya lokal yang terdapat di Kabupaten Jember yaitu seni tari lahbako. Melalui kesenian tari tersebut generasi muda diharapkan mengetahui seni akan melipat tembakau serta asal usul kebudayaan tersebut tercipta agar tercipta generasi yang sadar akan budaya dan sejarah bangsa.

Kabupaten Jember adalah salah satu daerah penghasil tembakau terbesar dan terbaik di Indonesia. Tak heran, Jember mendapat julukan ‘kota tembakau’. Tradisi petani tembakau Jember mempunyai kebiasaan yang unik dan khas dalam menanam, mengolah tembakau sampai dengan proses pengepakan dengan memakai kostum dan busana yang menunjukkan aktifitas mereka. Hal itu menjadi suatu inspirasi bagi para seniman untuk diwujudkan menjadi tarian pengolahan tembakau yang dinamakan “Tari Lahbako“. Tarian ini menjadi salah satu tarian tradisional masyarakat Jember.⁶ Tembakau diambil sebagai dasar dari gerak tari dan kostum tari Lahbako. Hal itu karena tembakau menjadi salah satu hasil bumi Jember yang telah di kenal sejak masa colonial.

Tujuan tari labako yaitu menyampaikan pengolahan tembakau di mulai dari proses pemetikan daun tembakau, menjemur daun tembakau, sampai dengan proses pengemasan tembakau. Semua penggambaran tersebut di tampilkan dengan gerakan yang indah dan penuh makna. Gerakan dalam tarian ini lebih mengacu dengan gerakan yang lembut, lugas dan selaras

⁵ Triani Widyanti, Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran Ips, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 2, digilib.uinkhas.ac.id, 2016, 157.

⁶ Fikri apriyono, etnomathematika wilayah tapal kuda, Komojoyo Press, 2021, 110.

dengan musik pengiringnya. Banyak dari masyarakat Jember yang tidak mengerti bahwa dari setiap gerakan Tari Labako tersebut memiliki sebuah nilai terutama di kalangan generasi muda. Masyarakat hanya mengetahui bahwa seni pertunjukan Tari Labako tersebut hanya dijadikan sebagai hiburan atau tontonan tanpa mengetahui arti dari Tari Labako. Padahal nilai yang terkandung di dalam setiap gerakan Tari Labako membawa dampak positif bagi masyarakat.⁷

Ketika mencari solusi yang tepat untuk berbagai publik pendidikan budaya lokal seperti tradisi, hukum, pengetahuan, dan bahasa, harus berfungsi sebagai fondasi dan panduan. Sayangnya praktik pengajaran saat ini memiliki kecenderungan untuk memiliki ketidak seimbangan antara kontak intruksional dan kehadiran sosial dengan tujuan membuat siklus pengajaran menjadi kering secara sosial dan dipandu oleh hasil secara umum. Sementara, mengingat praktis informatif untuk itu. Prerspektif sosial harus menjadi premis dan pedoman untuk pelaksanaan gerakan terbuka. Karena keunikan ini tampaknya diperlukan upaya untuk melakukan reorientasi praksis intruksional agar komponen sosial yang secara tradisional bersifat lokal dan global, selalu menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan konstruktif.

Pembelajaran merupakan suatu hal untuk menambah wawasan kepada seseorang atau peserta didik untuk mengetahui suatu hal yang belum diketahui, sama halnya seni tari lahbako yang telah dipaparkan atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia memiliki berbagai macam budaya

atau adat istiadat sesuai dengan memperoleh materi yang telah diajarkan oleh guru dan mengetahui secara langsung terkait tradisi yang ada dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, secara tidak langsung peserta didik akan tahu bagaimana cara menjaga dan melestarikan budaya yang ada dilingkungannya. Wawasan terdekat yang terorganisir secara pribadi adalah kesadaran hipotesis yang ada diarena terbuka dan mengisi serta menciptakan kesadaran terbuka secara terus-menerus. Keragaman sosial Indonesia adalah sebuah pandangan dunia yang luar biasa bagi pergantian peristiwa bangsa ini.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tari lahbako belum diketahui oleh masyarakat luas, Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap nilai-nilai tari lahbako dengan menjadikannya sebagai sumber belajar IPS. Pengetahuan yang didapat di sekolah dapat membantu untuk mensosialisasikan betapa pentingnya nilai budaya lokal ini kepada masyarakat luas. Memanfaatkan budaya lokal yang berhubungan langsung dengan hal konkrit yang terjadi di sekitarnya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bisa

menjadi lebih dinamis dan juga menarik untuk diikuti. Salah satu solusi untuk bisa mendorong perkembangan kemampuan peserta didik untuk bisa dekat dengan situasi di lingkungan sekitarnya adalah penggunaan nilai-nilai seni tari

lahbako dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul "Analisis Nilai-Nilai

Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung?
2. Bagaimana dampak nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung.
2. Untuk mendeskripsikan dampak nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan dan sebagai bahan kajian dalam hal budaya lokal khususnya di seni tari lahbako sebagai sumber belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi memperluas wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah menengah pertama, serta sebagai sumbangan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan pengalaman baru tentang nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan referensi bagi pembaca tentang nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

e. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literature atau referensi dilingkup lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian sebagai titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna kata sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagaia berikut :

1. Seni Tari lahbako

Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkap dengan bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.⁸ Sedangkan lahbako adalah tarian tradisional yang menggambarkan kehidupan para petani tembakau

di Jember, Jawa Timur. Tarian ini dipentaskan oleh beberapa penari perempuan dengan gerakan yang menggambarkan aktivitas para petani di ladang atau kebun tembakau.

Jadi yang dimaksud dengan tari lahbako ini merupakan pertunjukan seni tari yang memperagakan layaknya kegiatan petani tembakau mulai dari pergi ke ladang sampai proses pengolahan dan pengemasan tembakau yang diiringi oleh musik katrol. Dimana Tari

lahbako juga terdapat nilai-nilai karakter. Dalam sebuah pendidikan, Nilai-nilai Tari Lahbako dapat menjadi sumber belajar IPS di tingkat SMP. Dengan demikian sumber belajar ini akan membuat siswa menjadi lebih memaknai nilai-nilai kearifan lokal.

2. Sumber belajar

Menurut Januszewski, "Istilah sumber belajar merujuk pada perangkat, bahan, peralatan, pengaturan, dan orang-orang yang dapat berinteraksi dengan pembelajar untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja." Sementara itu, Edgar Dale menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran seseorang.⁹

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber informasi untuk memudahkan sekaligus menunjang dalam proses pembelajaran baik dalam manusia, benda, dan lingkungan. Sumber belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah sumber belajar yang ada disekitar lingkungan.

3. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar bagi siswa

pada mata pelajaran IPS mengacu pada kegiatan menggunakan semua aspek yang terdapat dalam nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sarana pembelajaran bagi siswa, guna memperkaya proses pembelajaran siswa kelas VII di SMPN 1 Ajung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian agar dapat dipelajari dan difahami dengan baik oleh pembaca. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan : Tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Kajian Pustaka : Tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, dan juga terdapat kajian teori yang berisi tentang teori-teori terkait nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS.
3. Metode Penelitian : Tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.
4. Penyajian Data dan Analisis Data : Tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.
5. Penutup : Tentang kesimpulan dan saran. BAB ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Setelah itu peneliti membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).¹⁰ Adapun penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, Jurnal Karya Imam Muchtar dan Chumi Zahroul F (2016), Jurnal Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Tarian Lahbako Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Nurul Hikmah Patrang Jember Untuk Melestarikan Budaya” Tujuan penelitian ini untuk melestarikan budaya lokal melalui implementasi nilai-nilai luhur pada

tarian lahbako. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Nurul Hikmah. menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, mengamati dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peserta didik kelas IV SD Nurul Hikmah Patrang Jember untuk melestarikan budaya lokal mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan pada Hasil belajar afektif pada indikator melestarikan budaya lokal,

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

pra siklus 64,12%, siklus I 75,22%, dan siklus II 84,02%. Kesimpulan dalam Penelitian ini adalah implementasi pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai tari tarian lahbako dapat meningkatkan sikap siswa dalam melestarikan budaya lokal kabupaten Jember.¹¹

Kedua, Jurnal Karya Hasna Luthfiyah Rahmawati dan Ganes Gunansyah Mahasiswa PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya 2021 dengan judul “Kesenian Dongkrek Desa Mejayan Kabupaten Madiun Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopendagogi di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan pemanfaatan kesenian dongkrek sebagai kearifan lokal, menggali muatan materi dalam kesenian dongkrek dan mengintegrasikan kesenian dongkrek dengan pembelajaran disekolah dasar melalui dijadikannya sebagai sumber belajar berbasis etnopendagogi. Jenis wawancara semi terstruktur, observasi non partisipatif dan kajian dokumen. Tahap analisis data yakni reduksi, penyajian dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian dongkrek memuat beberapa materi seperti

matematika, SBdP, IPS, Bahasa Indonesia, agama, dan PPKn. Temuan muatan materi tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran Webbed dan

Connected.¹²

Ketiga, Lilis Nabila dalam tesis (2021) yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika Tari Lahbako di Sanggar Tari Cemara Biru Patrang Jember”.

¹¹ Imam Muchtar dan Chumi Zahroul F (2016), judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Tarian Lahbako Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Nurul Hikmah Patrang Jember Untuk Melestarikan Budaya”, 63.

¹² Hasna Luthfiyah Rahmawati dan Ganes Gunansyah, “Kesenian Dongkrek Desa Mejayan Kabupaten Madiun Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopendagogi di Sekolah Dasar,” JIPSINDO 9, no. 7 (Juli 2021): 2883-2894. <https://doi.org/10.41528/jipsindo.v9i7.64904>.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan aktivitas etnomatematika dan konsep matematika yang ada pada tari Lahbako. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian etnografi dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada model Spradley. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya aktivitas etnomatematika dan konsep matematika pada tari Lahbako serta implementasinya dalam pembelajaran matematika. 1) Aktivitas etnomatematika yang ditemukan pada tari Lahbako adalah aktivitas menghitung dan aktivitas menentukan lokasi. Sedangkan untuk konsep matematika yang ditemukan pada tari Lahbako adalah konsep bangun datar diantaranya, persegi panjang, jajargenjang, segienam, segitiga, dan setengah lingkaran dimana itu semua merupakan pola lantai yang dibentuk pada gerakan tari Lahbako. Konsep matematika yang lain yaitu transformasi geometri seperti, translasi dan refleksi. Serta terdapat juga konsep sudut pada gerakan tari Lahbako.¹³

Keempat, Jurnal karya Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari (2022) Jurnal Sosiolum dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar Ips Di Smp Negeri 22 Semarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat Kandri diantaranya nilai religi, nilai gotongroyong, nilai kreativitas, nilai peduli

lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai seni. Beberapa materi IPS dan Kompetensi Dasar tingkat SMP memiliki kecocokan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kandri sehingga dapat menjadi alternatif sumber belajar IPS berupa pesan informasi di SMP Negeri 22 Semarang.¹⁴

Kelima, Jurnal Karya Yusuf Falaq dan Juhadi, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia 2023 dengan judul “Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan materi pembelajaran IPS dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial kearifan lokal Gusjigang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan berupa studi lapangan pada SMP dan MTs kemudian dianalisis data yang diperoleh secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih mengutamakan orientasi lingkungan sosial penting. Nilai-nilai kearifan lokal “Gusjigang” dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi sebagai pengembangan topik atau tema. Pengembangan pembelajaran IPS yang berbasis nilai kearifan lokal, diantaranya; 1) proses penentuan topik atau tema; 2) menetapkan judul dari tema; 3) pemilihan serta analisis komponen silabus; 4) menyusun rancangan pembelajaran tematik dengan memadukan beberapa tema materi berdasarkan kompetensi dasar yang relevan.¹⁵

¹⁴ Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari (2022) Jurnal Sosiolum dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar Ips Di Smp Negeri 22 Semarang”. 15.

¹⁵ Yusuf Falaq dan Juhadi, “Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” JIPSINDO 10, no. 1 (Februari 2023): 57-68. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10.il.53199>

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Imam Muchtar dan Chumi Zahroul F, 2016, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Tarian Lahbako Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Nurul Hikmah Patrang Jember Untuk Melestarikan Budaya”	Sama-sama meneliti Nilai-nilai Tari lahbako	Penelitian tersebut mengimplementasikan pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar dan metode penelitian menggunakan PTK, sedangkan peneliti yang akan dilakukan sebagai sumber belajar IPS di SMP dan metode penelitian kualitatif.
2	Hasna Luthfiyah Rahmawati dan Ganes Gunansyah, 2021, dengan judul “Kesenian Dongkrek Desa Mejayan Kabupaten Madiun Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopendagogi di Sekolah Dasar”	Sebagai sumber belajar	Objek yang diteliti adalah kesenian dongkrak, dan Sumber Belajar Berbasis Etnopendagogi di Sekolah Dasar. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan meneliti nilai-nilai seni tari lahbako. Dan sumber belajar di SMP.
3	Lilis Nabila, 2021, dengan judul “Eksplorasi Etnomatematika Tari Lahbako di Sanggar Tari Cemara Biru Patrang Jember”	Sama-sama meneliti tari lahbako	Tidak diimplementasikan kedalam sumber belajar IPS, dan yang diteliti tentang Eksplorasi Etnomatematika Tari Lahbako, sedangkan peneliti yang akan dilakukan meneliti nilai-nilai seni tari lahbako.
4	Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari, 2022, dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar Ips di SMP Negeri 22 Semarang”	Sebagai sumber belajar IPS	Objek yang diteliti adalah kearifan lokal masyarakat kandri, sedangkan peneliti yang akan dilakukan meneliti nilai-nilai seni tari lahbako.

5	Yusuf Falaq dan Juhadi, 2023, dengan judul “Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”.	Sama-sama Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Objek yang diteliti adalah Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang, sedangkan peneliti yang akan dilakukan meneliti nilai-nilai seni tari lahbako.
---	---	--	---

B. Kajian Teori

1. Seni tari lahbako

a. Pengertian seni tari

Seni tari adalah bentuk ekspresi manusia yang menggabungkan gerakan tubuh dengan irama tertentu untuk menciptakan ritme dan ekspresi tertentu. Gerakan tari juga merupakan ungkapan dari dalam jiwa manusia yang diekspresikan melalui gerakan ritmis yang indah dan memiliki nilai estetis. Hal ini menunjukkan bahwa tari bukan hanya sekedar gerakan fisik, tetapi juga merupakan ekspresi yang mengandung makna emosional dan keindahan yang mengikat bagi para penonton.¹⁶

b. Unsur-unsur dasar tari

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan seni tradisional maupun seni modern. Setiap provinsi di Indonesia memiliki tarian yang menjadi kebanggaan tersendiri. Suatu tarian tidak dapat dianggap sebagai seni jika tidak memenuhi unsur-unsur yang ada di dalamnya. Unsur-unsur tersebut penting untuk menciptakan gerakan-gerakan

ritmis yang indah. Tari unsur-unsur pokoknya, yaitu tenaga, ruang dan waktu. Sebagai berikut:¹⁷

1) Tenaga

Tenaga dalam seni tari merupakan kekuatan yang memulai, mengendalikan, dan menghentikan gerakan. Perubahan yang terjadi akibat penggunaan tenaga yang berbeda dalam gerakan tari akan membangkitkan atau mempengaruhi apresiasi terhadap tarian.

2) Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Hal ini karena gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu.

3) Waktu

Waktu adalah elemen yang membentuk gerakan tari. Selain unsur tenaga, unsur waktu ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Kedua unsur ini saling berkaitan, meskipun memiliki peran yang berbeda dalam membentuk struktur gerakan tari.¹⁸

c. Jenis-jenis seni tari

- 1) Tari tradisional, yaitu tarian yang diwariskan dari masa ke masa sejak zaman dahulu, yang dilestarikan lalu menjadi budaya di sebuah daerah. Di dalam tarian tersebut terdapat nilai, filosofi,

¹⁷ Novi Mulyani, Pengembangan Seni Anak Usia Dini (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 37.

¹⁸ Mulyani, Pengembangan Seni Anak Usia Dini, 39-40.

simbol, dan unsur religius. Tari tradisional biasanya tidak berubah dari masa ke masa, tujuannya agar tetap terjaga dan tidak hilang dimakan zaman. 1) Tari tradisional klasik, merupakan tari tradisional yang dikembangkan oleh kalangan bangsawan istana atau keraton saja. Tarian ini sudah baku dan tidak boleh diganti gerakannya. Ciri dari tarian ini adalah bernuansa anggun dan berwibawa, juga jubah dan aksesoris mewah yang digunakan oleh para penari. Tarian ini digunakan untuk menyambut tamu kehormatan dan kebangsaan. Contoh: Tari Sang Hyang yang berasal dari Bali. 2) Tari tradisional kerakyatan, yaitu tari tradisional yang dikembangkan dari masyarakat kaum bawah atau rakyat biasa. Gerakannya tidak terlalu baku, bahkan bisa dipadukan dengan gerakan baru yang lebih menarik. Tari ini diadakan dalam bentuk upacara perayaan dan sebagai tari pergaulan. Contoh: Tari Jaipong yang berasal dari Jawa Barat.

2) Tari kreasi baru, yaitu sebuah tarian yang dikembangkan oleh seorang koreografer atau juga disebut penata tari. Gerakan yang

ditampilkan bersifat bebas, namun tetap dalam kaidah gerakan tari

yang estetik dan indah. 1) Tari kreasi baru pola tradisi, tari ini menggunakan sentuhan unsur tradisional. Baik itu gerakannya,

iramanya, rias, dan kostum. Ada nilai-nilai tradisi yang dibawakan

dalam tarian jenis ini. 2) Tari kreasi baru pola non tradisi, yaitu

tarian yang sama sekali tidak menggunakan sentuhan unsur

tradisional di dalam tariannya. Baik itu gerakan, iramanya, rias, dan kostum. Dari sini kita bisa mengartikan bahwa tarian ini adalah tarian modern.

- 3) Tari kontemporer, merupakan sebuah tarian yang menggunakan gerakan-gerakan yang bersifat simbolik, unik dan mengandung pesan tertentu didalamnya. Irama musik yang digunakan juga unik. Mulai dari musik sederhana, orkestra, sampai musik flutyloops yang diambil dari teknologi musik digital. Riasan wajah dan kostum dari tarian ini juga disesuaikan dengan tema yang dibawakan. Tarian ini biasanya membawakan gerakan berbentuk mengenang sebuah perjuangan seorang tokoh, atau kejadian, atau juga hari tertentu yang mana meninggalkan cerita khusus.¹⁹

d. Fungsi seni tari

Seni tari memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Seni tari sebagai sarana upacara, jenis tari ini banyak macamnya, seperti tari untuk upacara keagamaan dan upacara penting lainnya. Tarian ini menitikberatkan ada kehidmatan dan juga komunikasi pada sang pencipta. Contohnya adalah Tari Pendet dari Bali yang digunakan saat upacara keagamaan, dimana para penari membawa bokor yang berisi bunga sebagai sesaji untuk persembahan.
- 2) Seni tari sebagai sarana hiburan, tujuan dari tari jenis ini adalah untuk menghibur penonton, biasanya penonton yang terhibur juga

¹⁹ Kusumawardhani. Keterampilan Menari, Modul (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 22.

ikut menari. Contohnya Tari Tayub yang berasal dari Jawa Tengah, ini adalah tari hiburan yang dipertunjukkan sehabis panen.

- 3) Seni tari sebagai sarana pendidikan, tari jenis ini bertujuan untuk mendidik anak agar bersikap dewasa dan terjaga dari pergaulan yang melanggar norma-norma.
- 4) Seni tari sebagai sarana pergaulan, tari jenis ini merupakan tari yang melibatkan beberapa orang, yang dilakukan untuk saling berinteraksi dan berkesenian bersama.
- 5) Seni tari sebagai sarana pertunjukan, tari jenis ini dipersiapkan atau dipertunjukkan dengan persiapan yang matang dari segi artistik, koreografi, interpretasi, konsepsional, dan tema yang menarik. Tari pertunjukan juga mempunyai peran untuk mengembangkan pariwisata daerah.
- 6) Seni tari sebagai sarana katarsis, katarsis artinya pembersihan jiwa. Seni tari ini sebagai sarana katarsis yang mudah dilaksanakan oleh

orang-orang yang mempunyai penghayatan seni mendalam seperti para seniman.

e. Sejarah tari lahbako

Nama Lahbako merupakan gabungan dari 2 kata yaitu “Lah” dan “Bako”. Kata “Lah” sendiri merupakan potongan dari kata “olah” atau “mengolah”. Sedangkan kata Bako sendiri merupakan konotasi

dari kata “tembakau”. Sehingga Tari Lahbako dapat diartikan tarian yang menggambarkan pengolahan tembakau.²⁰

Tembakau adalah hasil pertanian yang berasal dari daun tumbuhan Genus *Nicotiana*. *Nicotiana tabacum* (*Nicotiana* spp., L.), yang lebih dikenal sebagai tembakau, merupakan tanaman herbal dengan tinggi sekitar 1,8 meter (6 kaki). Daunnya lebar dan meruncing, dengan panjang mencapai sekitar 30 sentimeter (1 kaki). Tanaman ini berasal dari Amerika Utara dan Amerika Selatan. Penanaman tembakau di Indonesia dimulai pada tahun 1830 oleh Van Den Bosch melalui "Cultuurstelsel" di sekitar Semarang, Jawa Tengah, namun upaya tersebut gagal. Pada tahun 1856, Belanda kembali mencoba menanam tembakau secara luas di daerah Besuki, Jawa Timur, dan pada tahun 1910 mereka mendirikan sebuah balai penelitian bernama Besoekisch Proefstation.²¹

Perkebunan tembakau di Jember dimulai sebelum tahun 1850, seiring dengan pengembangan komoditas lain seperti kopi, tebu, karet, dan nila di Hindia Belanda. George Birnie, seorang tokoh Belanda, merupakan salah satu pelopor dalam usaha tembakau di Jember. Pada tanggal 21 Oktober 1859, bersama dengan Mathiesen dan Van Gennepe, dia mendirikan NV Landbouw Maatschappij Oud Djember (LMOD). Pada awal tahun 1960-an, perkembangan industri tembakau di Jember sangat pesat. Perdagangan tembakau menjadi cukup ramai, dengan

²⁰ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember, *digilib.uinkhas.ac.id*

²¹ Ani Saputri, *Kajian Karakteristik Lahan Tembakau (Nicotiana Tabacum) Varietas Kemloko Di Kabupaten Temanggung*, 2017.

banyak investor lokal, baik dari Jember maupun dari luar kota, mendirikan perusahaan tembakau. Sehingga jember karena merupakan salah satu penghasil tembakau terbanyak dengan rasa syukur dan bentuk penghargaan terhadap petani tembakau maka bupati jember berinisiatif untuk menciptakan tarian yang terinspirasi dari pengolahan tembakau yang kita kenal saat ini dengan sebutan tari lahbako.



Gambar 2.1
Tari Lahbako Versi Lama

Tari Lahbako ini diciptakan pada tahun 1970an, tari tersebut

koreografimya dikerjakan oleh seniman Bagong Kusdiarjo dari Yogyakarta atas permintaan Bupati Jember Abdul Hadi. Proses

penggarapan tari dilakukan oleh beberapa seniman dan penari asal jember, pertama, mereka melakukan pengamatan di gudang tembakau selama dua bulan, hasil pengamatan tersebut mengantarkan bagong dalam merumuskan atau menciptakan dasar-dasar gerak tari, penggarapan tersebut dikerjakan di kantor dinas bupati selama dua

bulan. Tidak lupa juga merancang musik pengiring, musik pengiring ini menggunakan musik patrol yang mana juga termasuk musik

tradisional jember. Tarian ini terinspirasi dari keseharian masyarakat Jember yang sebagian besar merupakan petani tembakau.

Daerah Jember merupakan salah satu daerah penghasil tembakau terbaik dan terbesar di Indonesia. Selain itu Tari Lahbako ini juga merupakan bentuk penghargaan terhadap peran perempuan Jember terhadap industri tembakau di sana. Karena sebagian besar pengerjaan pada produksi tembakau dilakukan oleh perempuan. Sehingga terciptalah Tari Lahbako yang menggambarkan aktivitas para petani tembakau dan ditarikan oleh perempuan.



Gambar 2.2
Tari Lahbako Versi Baru

Pada tahun 2007 bupati saat itu bapak Djalal berinisiatif untuk mengembangkan tari lahbako menyesuaikan dengan kondisi masyarakat, ibu Sulistiyowati S.Pd. diminta untuk menciptakan tari lahbako dengan inovasi baru tanpa merubah filosofi dan sejarah tari lahbako itu sendiri.

Berawal dari tari kreasi yang kaya akan nilai didalamnya, Tari Lahbako ini sekarang menjadi tarian yang sangat terkenal serta dibanggakan oleh masyarakat Jember. Terbukti dengan menjadikan tarian ini sebagai salah satu ikon kota Jember. Tarian ini masih terus dilestarikan dan juga dipelajari, baik di sanggar seni ataupun diperkenalkan melalui bidang pendidikan. Selain itu juga tarian ini sering ditampilkan di berbagai acara seperti acara penyambutan tamu besar, festival budaya dan juga acara besar lainnya. Diharapkan dengan cara tersebut kesenian ini dapat dilestarikan dan dapat memperkenalkan kepada masyarakat tentang Tari Lahbako ini.

Tari Lahbako sudah tertera di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jember Pasal 48 ayat (3) huruf b yang berbunyi “Tarian Lahbako berada di Kecamatan Patrang”. Dalam peraturan daerah tersebut dapat dibuktikan bahwa tari Lahbako merupakan tari tradisional khas Kabupaten Jember.

f. Filosofi tari lahbako

Tari Lahbako adalah tarian tradisional yang menggambarkan kehidupan para petani tembakau di Jember, Jawa Timur. Tarian ini dipentaskan oleh beberapa penari perempuan dengan gerakan yang menggambarkan aktivitas para petani di ladang atau kebun tembakau. Tari Lahbako ini merupakan salah satu kesenian tradisional yang terkenal di Jawa Timur dan menjadi salah satu icon kota Jember.

Filosofi tarian ini yaitu menggambarkan perjalanan seorang petani dari rumah menuju kebun tembakau. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan yang menggambarkan proses pemetikan daun tembakau. Dalam gerakan ini, para penari menari dengan gerakan seperti sedang memetik daun dan memasukan kedalam keranjang dengan gerakan yang indah.²²

g. Macam-macam gerak dan kostum tari serta maknanya

Gerak merupakan unsur utama dalam tari yang mencakup aspek tenaga, ruang, dan waktu. Ini berarti gerakan yang dihasilkan harus halus, memiliki kekuatan, dan mampu mengubah sikap anggota tubuh. Dalam seni tari, perubahan sikap ini adalah hasil dari proses pengolahan gerak yang telah distilisasi atau diolah.²³

Dalam pertunjukan Tari Lahbako ini, biasanya dilakukan oleh 4–8 orang penari wanita yang menari dengan gerakan menggambarkan aktivitas mereka diladang.

Kostum tari berfungsi mendukung tema atau isi tarian dan memperjelas peran-peran dalam pertunjukan. Kostum yang baik tidak hanya menutupi tubuh, tetapi juga mendukung desain ruang saat penari bergerak. Dalam pementasan tari, tata rias sangat membantu mengekspresikan wajah penari. Tata rias dan busana tidak hanya bertujuan untuk mempercantik atau mempercantik, tetapi benar-

²² Aryuni Wulan Pratiwi, Fungsi Dan Makna Simbolis Tari Lahbako Di Kabupaten Jember, Jurnal UNESA (2015)

²³ Nainul Khutniah, Veronica Eny Iryanti, Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara, Jurnal Seni Tari, 2012. 13. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>

benar disesuaikan dengan peran yang dibawakan. Riasan yang tidak sesuai dapat memberikan kesan buruk dan mengacaukan ekspresi penari.²⁴

Kostum yang digunakan dalam pertunjukan Tari Lahbako ini pada dasarnya adalah busana tradisional dengan yang menggambarkan para petani tembakau yang ada disana. Berikut macam-macam gerak dan kostum serta maknanya tari lahbako sebagai berikut:

Tabel 2.2
Macam-macam Gerak dan Kostum Tari Serta Maknanya Versi Lama

No	Nama Gerak dan Kostum	Makna
1.	Gerak srisig	Suatu keberanian dan keterbukaan masyarakat.
2.	Gerak berjalan	Petani yang berjalan menuju ke sawahnya.
3.	Gerak berjalan ke kanan dan ke kiri	Petani melihat tembakau yang sudah siap panen.
4.	Gerak petik	Pekerjaan memanen daun tembakau yang sudah waktunya dan dimulai dengan memetik daun bagian bawah.
5.	Gerak melangkahi galengan	Petani berjalan melompati galengan yang ada di sawah dengan membawa tumpukan tembakau menuju gudang.
6.	Gerak mbuka' bopongan	Setelah sampai gudang tumpukan tembakau yang ditangan dibuka.
7.	Gerak ndeleh mbako	Maknanya meletakkan tumpukan tembakau di lantai gudang dengan perlahan.
8.	Posisi mbopong	Bentuk tangan membawa tumpukan tembakau dengan kedua tangan seperti dipeluk.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁴ Nainul Khutniah, Veronica Eny Iryanti, 2012. 13.

9.	Gerak molak-malik	Proses memilih dan memilah daun tembakau, dari yang bagus, sedang, jelek, dan membuang yang rusak.
10	Gerak bunga	Tanaman tembakau yang memiliki bunga dengan 5 kelopak bunga dan daun tembakau.
11	Gerak ngukur	Pekerja tembakau mengukur lebar daun tembakau dengan menggunakan alat ukur dari triplek.
12	Gerak nata 1	Pekerja menata daun tembakau yang telah diukur untuk kemudian disujen.
13	Gerak nyujen	Mekna yang terkandung adalah proses merangkai daun tembakau dengan menggunakan jarum kayu dan tali rafia.
14	Gerak glanthang	Setelah daun-daun dirangkai, kemudian digantungkan atau diangin-anginkan di atap gudang selama beberapa hari yang kemudian diopen.
15	Gerak ngelus	Pekerja membuka gulungan daun tembakau hasil open dengan halus dan hati-hati.
16	Posisi lungguh	Gerak ini merupakan imitasi posisi duduk pekerja tembakau di gudang.
17	Gerak nata 2	Setelah dielus, tembakau-tembakau tersebut ditata kembali yang rapi.
18	Gerak nggogroki regetan	Kebiasaan pekerja tembakau membersihkan kotoran daun yang ada di pakaiannya.
19	Gerak keset	Proses membersihkan kaki dan mengepel lantai gudang setelah bekerja.
20	Gerak ngangkat mbako	Posisi pekerja yang mengangkat atau menggotong tembakau untuk proses pengiriman ke proses selanjutnya.
21	Rias wajah	Riasan pada wajah penari untuk mempertegas karakter yang selalu ingin terlihat cantik dan

		berani.
22	Sanggul cemol	Stilisasi rambut pekerja yang diikat rapi atau digelung.
23	Bendera hiasan	Bendera yang berwarna kuning, merah, dan biru menunjukkan warna kualitas tembakau.
24	Kebaya	Dahulu pekerja tembakau masih menggunakan pakaian tradisional Jawa yang tidak mencolok.
25	Sarong	Pekerja tembakau untuk melindungi pakaiannya dari kotoran tembakau, mereka memakai sarong. Gambar daun tembakau yang terdapat besar kecil menggambarkan ukuran daun yang bermacam-macam.
26	Celemek	Imitasi dari alat ukur daun tembakau yang dari triplek. Terdapat simbol-simbol tulisan pada celemek yang juga memiliki arti sebagai berikut: 1. PD :Lente 1 ini merupakan ukuran daun tembakau yang paling baik yaitu 40 cm ke atas. 2. B :Lente 2e, untuk ukuran daun tembakau sekitar 38 cm-40 cm. 3. BB :Lente 2n, menggunakan ukuran 36 cm-38 cm. 4. A :Lente 3e ini sudah termasuk tembakau yang rusak atau jelek, dengan lebar daun sekitar 34 cm-36 cm. 5. AA : Lente 3n adalah tembakau yang memiliki kualitas jelek karena lebar daunnya yang sempit sekitar 32 cm-34 cm
27	Anting-anting	Bentuk daun yang menunjukkan bentuk fisik daun tembakau. Warna emas pada anting juga menunjukkan warna kuning kualitas daun tembakau yang baik.
28	Bros emas lambang	Menyimbolkan bahwa tari Lahbako berasal dan merupakan

	kabupaten Jember	milik kabupaten Jember.
29	Bros emas gambar daun tembakau.	Makna yang tergambar adalah daun tembakau dengan kualitas yang terbaik. Rantai emas juga menunjukkan adanya hubungan erat antara kabupaten Jember dan tembakau

Tabel 2.3

Macam-macam Gerak dan Kostum Tari Serta Maknanya Versi Baru

No	Nama Gerak dan Kostum	Makna
1.	Egol Manis	Seperti semangat petani saat bekerja
2.	Trisik Molet	Menata tubuh dan bersiap-siap
3.	Jalan Ceria	Menuju ke kebun tembakau yang bergerak ke kanan ke kiri untuk melihat tembakau yang sudah dipanen
4.	Petik Tembakau	Seperti petani yang memanen tembakau
5.	Daun tembakau	Layaknya membentuk tembakau
6.	Menata Tembakau	Untuk memilih daun dengan kualitas terbaik
7.	Jemur tembakau	Menjemur tembakau yang sudah dirangkai
8.	Molak-malik Tembakau	Gerakan molak-malik tembakau saat dijemur
9.	Merajang Tembakau	Gerakan ngerajang atau menggunting tembakau setelah mengeringkan
10	Mengeringkan Tembakau	Gerakan mengeringkan tembakau dengan cara diangin-anginkan
11	Tembakau bagus	Gerakan tembakau yang sudah selesai dan menghasilkan olahan yang bagus
12	Gerakan Pulang	Gerakan penutup ibarat petani tembakau yang berjalan pulang.

13	3 Warna kostum	Kuning, hijau dan merah sebagai penanda kualitas tembakau. Dan hijau yang paling sering dipake kerana menunjukkan kota jember yang subur
14	Rok motif tembakau	Motif bentuk daun yang menunjukkan bentuk fisik daun tembakau
15	Sabuk Kain	Merupakan ikat pinggang untuk memperkuat dan merapiakan baju dan rok agar tidak jatuh saat bekerja.
16	Topi	Menggambarkan saat orang bekerja menggunakan penutup kepala, dan bentuknya sesuai dengan kota jember yang dihimpit oleh gunung

Tabel di atas merupakan nama macam-macam gerak dan Kostum tari Lahbako beserta dengan maknanya. Berdasarkan gerak-gerak yang ada sudah terlihat bahwa proses pengolahan tembakau tergambarkan di dalamnya dan kostum yang ada sudah sesuai dengan pengolahan tembakau.

h. Musik

Musik pengiring dalam tari adalah elemen pendukung yang tidak dapat dipisahkan dari tari itu sendiri, karena keduanya berasal dari sumber yang sama. Menurut Jazuli, fungsi musik pengiring dalam tari adalah sebagai berikut: 1) Sebagai pengiring tari, yaitu musik yang berperan untuk mengiringi tarian tanpa banyak menentukan atau lebih mengutamakan isi tari, 2) Sebagai pemberi suasana, menciptakan suasana seperti sedih, gembira, tegang, bingung, dan sebagainya, 3)

Sebagai ilustrasi atau pengantar, memberikan suasana tertentu saat dibutuhkan dalam suatu pertunjukan.

Untuk musik pengiring dalam tarian ini biasanya adalah musik patrol/perkusi yaitu salah satu jenis musik tradisional dari Jember yang terbuat dari bambu seperti kentongan serta memiliki ukuran yang berbeda dan dimainkan secara teratur sehingga akan menghasilkan suara yang indah dan enak didengar.

i. Nilai-nilai tari lahbako

Definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai estimasi harga. Namun, ketika kata "harga" dikaitkan dengan objek atau dilihat dari sudut pandang tertentu, maknanya dapat berubah. Apabila nilai atau harga terkait dengan karakter, perilaku, atau keyakinan yang bersifat abstrak, maknanya menjadi lebih luas dan tak terbatas.²⁵

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik nilai (value) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.²⁶

Nilai merupakan kepercayaan seseorang mengenai kebenaran, keindahan, dan makna dari tiap pemikiran, benda, atau perilaku. Nilai

²⁵ Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).54-53.

²⁶ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 51.

memberikan arahan dan arti bagi hidup serta memandu proses pengambilan keputusan. Nilai juga menentukan perilaku dengan memandu respons terhadap pengalaman dan pilihan dalam hidup.

Menurut Notonegoro, nilai-nilai dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing jenis nilai tersebut:

1) Nilai Material: Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani atau ragawi manusia. Contohnya adalah makanan, pakaian, tempat tinggal, dan benda-benda lain yang memenuhi kebutuhan fisik manusia.

2) Nilai Vital: Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktivitas. Contohnya adalah alat-alat, kendaraan, dan sarana lainnya yang membantu manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

3) Nilai Kerohanian: Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian ini masih dibedakan menjadi beberapa sub-nilai, yaitu:

a) Nilai Kebenaran: Nilai kebenaran bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia. Ini mencakup pengetahuan, ilmu, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran yang benar.

b) Nilai Keindahan (Estetik): Nilai keindahan atau estetik bersumber pada unsur perasaan (emotion) manusia. Ini

mencakup seni, keindahan alam, dan segala sesuatu yang memberikan rasa estetis dan kepuasan emosional.

- c) Nilai Kebaikan (Moral): Nilai kebaikan atau moral bersumber pada unsur kehendak (karsa, will) manusia. Ini mencakup etika, moral, perilaku baik, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat.²⁷

Pembagian ini membantu kita memahami berbagai aspek yang dianggap berharga atau penting dalam kehidupan manusia, baik dari segi fisik, aktivitas, maupun rohani.

Nilai seni merupakan kualitas yang ada dalam sebuah karya seni, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak. Nilai-nilai yang tercermin dalam karya seni adalah hasil dari pengalaman dan pemahaman seniman terhadap nilai-nilai dalam lingkungan sosial budaya masyarakat. Kemudian, nilai-nilai tersebut diekspresikan melalui karya seni dan disampaikan kepada penonton

atau masyarakat umum. Nilai-nilai yang terkandung dalam tari lahbaku yakni :

- 1) Nilai disiplin menurut Ngainun Naim, disiplin adalah ketaatan dalam menghargai dan menjalankan suatu sistem yang mengharuskan individu untuk patuh terhadap keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Secara sederhana, disiplin adalah kesediaan untuk patuh pada aturan dan ketentuan yang telah

ditetapkan tanpa terpengaruh oleh motif pribadi. Disiplin yang baik mencerminkan tingginya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya.²⁸ Tari Lahbako menunjukkan bahwa dalam seni tari terdapat makna nilai disiplin, di mana para penari menggambarkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, sebagaimana halnya petani dalam menjalankan pekerjaannya.

Nilai disiplin sangat berperan penting bagi siswa, karena disiplin diri siswa bertujuan untuk membantu mereka mengenal diri sendiri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan, di mana siswa mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan.²⁹ Dengan menerapkan sikap disiplin pada diri mereka sendiri, siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan menyenangkan, di mana semua anggota kelas mempraktikkan disiplin, sehingga tercipta keteraturan di dalam kelas tersebut.

2) Nilai kerjasama merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk belajar maupun kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan berkelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Tari Lahbako menampilkan kekompakan gerakan yang sesuai dengan kehidupan para petani, di mana mereka menjalankan tugas mereka dengan kolaborasi yang erat.

²⁸ Ngaimun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, 142-143.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 26.

Dalam dunia pendidikan kerjasama siswa Dapat diinterpretasikan sebagai interaksi antara siswa-siswa dan siswa-guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi ini melibatkan hubungan dinamis yang mencakup saling menghargai, peduli, membantu, dan memberikan dorongan satu sama lain, sehingga mencapai tujuan pembelajaran

- 3) Nilai Tanggung jawab adalah nilai moral yang signifikan dalam kehidupan bersama. Ini mencakup kesadaran individu terhadap tindakan dan perilaku mereka. Tanggung jawab dianggap sebagai fitrah manusia, yang berarti merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tanggung jawab mencerminkan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (baik alam, sosial, maupun budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁰ Dalam tari Lahbako, nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh penari sesuai dengan cara para petani menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab.

Tanggung jawab juga dikatakan dalam al-qur'an, yaitu QS.Al-Muddassir:38.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah perilaku atau

sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, siswa diwajibkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, mengingat pentingnya mereka belajar dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, dan mematuhi semua peraturan sekolah.

2. Sumber belajar

a. Pengertian sumber belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.³¹

Sumber belajar merupakan segala bentuk sumber baik berupa data, gambar, orang, lingkungan, maupun wujud tertentu yang digunakan oleh siswa baik dalam bentuk terpisah atau terkombinasi sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Hadirnya sumber belajar merupakan hal yang ideal terjadi dalam proses pembelajaran baik pada jenjang sekolah dasar maupun sampai pada jenjang perguruan tinggi.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh beberapa ahli yang menyatakan tentang definisi sumber belajar, diantaranya sebagai berikut:³²

Menurut Sanjaya, sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar siswa yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

Menurut Klaus, menyatakan bahwa “teaching-learning resources are tools that classroom teachers use to help their students learn quickly and thoroughly”. Sumber belajar adalah peralatan yang digunakan oleh guru kelas untuk membantu siswa dalam belajar secara cepat dan komprehensif. Dengan kata lain, sumber belajar juga berarti segala bahan materi yang dihadirkan guna memudahkan dan membantu siswa secara optimal dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Meurujuk dari pendapat ahli diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa sumber belajar merupakan segala bentuk sumber yang berada di luar individu yang dapat dimanfaatkan untuk bahan belajar.

Menurut konsep yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa asal-usul pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas dan rumit. Asal-usul pembelajaran bisa berupa informasi, individu, atau bentuk konkret lainnya yang bisa dimanfaatkan oleh siswa dalam pembelajaran, baik secara individu maupun gabungan, atau segala hal

³² Sujarwo, “Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat”, Yogyakarta: 2018,9.

yang dianggap mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar-mengajar.

b. Manfaat sumber belajar

Manfaat sumber belajar seperti terlihat pada gambar di bawah ini tersebut antara lain.³³

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkrit kepada peserta didik, misalnya: karya wisata ke obyek seperti museum, kebun binatang, candi, makam para wali, masjid pondok pesantren dan sebagainya.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, kunjungi atau dilihat, secara langsung dan konkrit. Misalnya : denah, sketsa, foto, film, majalah dan sebagainya.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada didalam ruang, misalnya: buku tes, foto, film, narasumber, majalah, dan sebagainya.
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru, misalnya : buku bacaan, ensiklopedia, majalah dan sebagainya.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (terhadap instruksional) baik dalam lingkup makro (misalnya : belajar sistem jarak jauh melalui modul) maupun makro pengaturan ruang yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP.

³³ Eka Yusnaldi, "Potret Baru Pembelajaran IPS", (Medan: Perdana Publishing, 2019), 61-62.

- 6) Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misalnya : buku teks, buku bacaan, film, dan lain-lainnya yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.
- 7) Dapat memberikan suri tauladan yang baik (berahlaqul karimah) pada para mahasiswa.

c. Pengelompokan Sumber Belajar

Sumber pembelajaran menjadi berarti bagi siswa dan guru ketika sumber tersebut disusun dalam suatu format yang memungkinkan penggunaannya sebagai bahan pembelajaran. Dari situ, dapat dipahami bahwa tanpa penyusunan yang baik, tempat, lingkungan alam, objek, individu, atau materi bacaan tidak akan memiliki nilai yang signifikan. Secara esensial, sumber pembelajaran mencakup lebih dari sekadar materi pembelajaran; segala hal yang dapat diprediksi dan mendukung keberhasilan pembelajaran dapat dianggap sebagai sumber pembelajaran yang harus dipertimbangkan.

Menurut AECT (*Association of Educational Communication*)

yang dikutip oleh Suryani, sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis. Keenam jenis tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Pesan (*message*), yaitu informasi yang ditransmisikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai, dan

³⁴ Suryani, media pembelajaran inovatif dan pengembangannya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2019, 16-17.

data. Informasi yang disampaikan oleh komponen-komponen lain, dapat membentuk ide-ide, fakta, makna, data. Contoh: isi bidang studi yang dicantumkan dalam kurikulum pendidikan formal, dan non formal maupun dalam pendidikan informal. Konten bidang studi, seperti sejarah Majapahit, hukum Ohm, penggunaan kata kerja “*to be*”, dan lain-lain.

2) Orang (*people*), yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan. Seseorang yang bertindak sebagai penyimpan dan menyalurkan pesan. Contoh: guru, dosen, tutor, siswa, pemain, pembicara, aktor, instruktur, dan penatar.

3) Bahan (*material*), yaitu suatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat-alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini sering disebut media atau software atau perangkat lunak. Sesuatu yang lazim disebut perangkat lunak yang biasanya berisi pesan

untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan, kadang-kadang di-display-kan oleh dirinya sendiri. Contoh: buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, overhead transparency (OHT), film, pita audio (pita kaset audio), dan lainlain.

4) Peralatan (*device*), yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras. Sesuatu yang biasanya disebut

perangkat keras (*hardware*), digunakan untuk menyampaikan pesan

yang tersimpan pada bahan (material). Contoh: slide projector, film projector, video tape recorder, overhead projector (OHP), atau television set.

- 5) Teknik (*technique*), prosedur rutin atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan-bahan, alat-alat, setting, dan orang, untuk menyampaikan pesan. Contoh: simulasi, permainan, *discovery*, *inquiry*, dan lain-lain.
- 6) Latar (*setting*), yaitu situasi di sekitar proses belajar mengajar terjadi. Latar atau lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik, seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, museum, taman, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya adalah tatanan ruang belajar, sistem ventilasi, cuaca, dan sebagainya.

Sumber Belajar digunakan untuk mencapai tujuan belajar

sehingga peserta didik harus mampu memilih sumber belajar sesuai dengan kemampuannya dalam memanfaatkannya. Kemampuan setiap

peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar berbeda-beda, ada

yang merasa bahwa sumber belajar cetak lebih mudah dipahami, dan

ada pula yang merasa bahwa sumber belajar elektronik lebih mudah

dipahami. Hal ini tergantung dari kebutuhan dan kemampuan peserta

didik untuk menggunakan sumber belajar. Pemilihan sumber belajar

tidak harus bagus dan mahal, namun sumber belajar yang cukup

memadai dan mudah didapat. Lebih jelasnya bahwa sumber belajar harus memungkinkan peserta didik untuk memotivasi dirinya sendiri dan harus bisa memanfaatkan secara individual.³⁵

a. Ilmu pengetahuan sosial (IPS)

1) Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang disatukan dalam satu kurikulum yang diajarkan kepada siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Disiplin ilmu sosial tersebut meliputi geografi, ekonomi, antropologi, sejarah, dan ekonomi domestik, yang kemudian disusun berdasarkan prinsip-prinsip dan konsep-konsep ilmu pengetahuan sosial. Program pengajaran ini diimplementasikan dalam berbagai tingkatan pendidikan.³⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki banyak pengertian, baik dari undang-undang maupun pendapat ahli. Berikut adalah

beberapa pengertian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):³⁷

a) *National Council for the Social Studies* (NCCS) pada bulan November 1992, mendefinisikan IPS sebagai mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang meningkatkan kompetensi kewarganegaraan.

³⁵ Abdul Kholiq, *Media Dan Sumber Belajar IPS* (Bantul Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022). 35.

³⁶ Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, Candra Dewi, *Pengembangan ilmu pengetahuan sosial*, (Madiun: UNIPMA Press), 2019, 2.

³⁷ Nashrullah, *Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik)*, (Kalimantan selatan: CV. El Publisher), 2022,1.

Di dalam program sekolah IPS merupakan studi yang sistematis atas berbagai disiplin ilmu antara lain antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan lain-lain.

b) Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: “IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi/geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimasukkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial”.

c) Menurut Somantri, bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogispsikologis untuk tujuan

institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan UUD 1945.

d) Menurut Sapriya, bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanaria, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk

tujuan pendidikan.

Berdasarkan definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan kombinasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang disederhanakan dan disatukan menjadi satu, yang kemudian diterapkan pada masalah atau fenomena sosial yang mempelajari kehidupan manusia dan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk memahami, mempelajari, dan mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat, sehingga memberikan kepuasan baik secara personal maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia agar dapat menjadi warga negara yang lebih baik.

2) Karakteristik pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut Yulia Siska dikutip dalam buku Konsep Dasar IPS, menyatakan

karakteristik yang mejadi ciri pembelajaran IPS yaitu.³⁸

- a) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berfikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam.
- b) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.

³⁸ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, "Konsep dasar IPS" (Sleman: Komojoyo Press, 20 21), 8.

- c) Pengorganisasian kurikulum IPS bisa dilakukan secara Intregeted (terpadu), correled (berhubungan), dan separated (terpisah).
- d) Susunan bahan pembelajaran dapat bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanitis, dan struktural.
- e) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- f) Evaluasi pembelajaran IPS meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan mengembangkan democratic quotient dan citizenship quotient.
- g) Sosiologi dan ilmu sosial lainnya melengkapi program pembelajaran IPS. Demikian halnya science, teknologi, matematika, dan agama.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yan dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.

Karateristik mata pelajaran IPS khususnya pada tingkat SMP/MTs antara lain sebagai berikut.³⁹

- a) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsurunsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik,

kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

- b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upayaupaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

3) Tujuan IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan

lingkungannya dalam 31 bidang pembelajaran IPS. Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah dibawah ini:⁴⁰

- a) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- c) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

Berdasarkan hukum, adapun tujuan pendidikan IPS menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 yaitu:

- a) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sabagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadara akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
- b) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan kemudian memiliki ketrampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

⁴⁰ Eka Yusnaldi, "Potret Baru Pembelajaran IPS", (Medan: Perdana Publishing, 2019), 8.

- c) Melatih belajar mandiri, di samping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatifinovatif.
- d) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial.
- e) Melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dll, sehingga memiliki akhlak mulia.
- f) Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pendidikan IPS di sekolah bertujuan dan memiliki tanggung jawab untuk membentuk individu Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berpikir dan bertindak, serta kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik. IPS membantu dalam mengembangkan kesadaran individu siswa terhadap kondisi nyata dalam masyarakat serta membekali mereka dengan kemampuan untuk menyelesaikan

masalah secara kritis, analitis, dan bertanggung jawab. Tujuan IPS adalah melatih siswa agar mampu berpikir secara sistematis, kritis, serta beradaptasi dengan baik terhadap kehidupan masyarakat.⁴¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Musyarofah, Abdurrahman, "Konsep dasar IPS", 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian etnografi, penelitian etnografi didefinisikan sebagai studi yang bertujuan untuk mengkarakterisasi suatu budaya untuk memahami perspektif penduduk asli tentang kehidupan. Oleh karena itu, studi etnografi merupakan gambaran suatu budaya dalam rangka memahami paradigma kehidupan masyarakat adat melalui budaya lokal.⁴³ Menurut Mulyana etnografi lazimnya mempunyai tujuan untuk

menguraikan suatu budaya tertentu secara keseluruhan, yaitu dari semua aspek budaya yang diteliti, baik dalam bentuk material yaitu berupa artefak budaya (pakaian, alat-alat, bangunan, dan bentuk lainnya) dan juga yang sifatnya abstrak berupa suatu pengalaman, kepercayaan, dan norma, serta sistem nilai kelompok yang diteliti.⁴⁴

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 345.

⁴⁴ Kiki Zakiah Darmawan, "Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode", *MediaTor (Jurnal Komunikasi)* 9, no. 1 (2008), 183.

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, memahami fenomena dan menemukan hipotesis.⁴⁵

Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan tentang bagaimana isi dari nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditingkat Sekolah Menengah Pertama. Nilai-nilai seni tari lahbako akan dianalisa menjadi pengembangan materi, yang kemudian akan diterapkan dan integrasikan di SMP.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian. Lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti adalah SMP Negeri 1 Ajung yang berada di kecamatan ajung kabupaten jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih dengan sengaja. Purposive didefinisikan sebagai menggunakan sumber data dengan kriteria tertentu dalam pikiran.

Faktor-faktor ini termasuk mereka yang memahami apa yang menjadi tujuan peneliti atau yang cukup penting untuk membuatnya lebih mudah untuk mengumpulkan fakta dan menyelidiki situasi sosial.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2022), 27.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2019),35.

Subjek penelitian ini merupakan sumber yang dapat membantu mengumpulkan informasi dan membuat situasi lebih mudah dipahami selama penelitian, sedangkan informan adalah :

- 1) Ibu Sulistiyowati S.Pd., Peneliti memilih beliau karena beliau penata tari lahbako tahun 2007, sehingga sudah pasti beliau memiliki wawasan tentang pengetahuan tari lahbako secara luas.
- 2) Bapak Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd. selaku Guru IPS merupakan pertama kali yang akan dituju oleh peneliti untuk dimintai keterangan terkait pembelajaran yang memanfaatkan nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar.
- 3) Bayu Dwi kurniawan, M. Aldino Saputra, Geisyafara Fiyanka Putri dan Sherin Dwi Desinta selaku Siswa kelas VII merupakan subjek atau informan terpenting untuk dimintai data tentang nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar agar peneliti mengetahui hasil pemanfaatan nilai-nilai seni tari lahbako sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan.
- 4) Selanjutnya peneliti memilih ibu Dian Andayani S.Pd. selaku waka kurikulum sebagai subjek atau informan yang merupakan guru dalam mengelola bidang akademik, untuk bertanya bagaimana perkembangan akademik sekolah dengan adanya pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal yaitu tari lahbako sebagai salah satu sumber belajar siswa.

- 5) Kemudian peneliti juga memilih bapak Drs. Sutopo kepala sekolah sebagai subjek atau informan, dimana kepala sekolah merupakan pimpinan yang mengetahui perkembangan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk digunakan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi partisipatif

Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu analisis nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Jadi disini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif.

Dalam observasi ini, peneliti terjun langsung ke sekolah SMP Negeri 1

Ajung dan mengamati langsung proses pembelajaran IPS yang menerapkan nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukan secara lisan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mulai menyusun teks wawancara terlebih dahulu kemudian menentukan informan yang dibutuhkan oleh peneliti lalu wawancara dilakukan dengan informan secara lisan dan langsung (bertatap muka) dengan informan yang telah ditetapkan diantaranya yaitu penata tari lahbako ibu sulistiyowati tujuannya agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai sejarah dan nilai-nilai tari lahbako, kemudian ada guru-guru dan siswa/i dari SMP Negeri 1 Ajung untuk melengkapi data wawancara yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan agar pengumpulan data lebih konkrit dan benar. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa

mengumpulkan teks atau dokumen yang berkaitan dengan nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar, dokumen yang dikumpulkan diantaranya berupa Profil dan struktural sekolah SMP Negeri 1 Ajung, data pendidik dan kependidikan SMP Negeri 1 Ajung, Data peserta didik SMP Negeri 1 Ajung, gambar modul ajar, gambar proses pembelajaran, gambar penari lahbako dan gambar wawancara bersama informan serta catatan pribadi, untuk memahami lebih lanjut implementasi

dan dampak nilai-nilai pemanfaatan seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar.

E. Analisis data

Analisis data merupakan proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif dengan model aktivitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah penuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh seorang yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, maka peneliti akan memperoleh data yang otentik.⁴⁷

Dalam aktifitas penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga data yang diperlukan didapat dengan sempurna. Agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Analysis interactive* model Miles dan Huberman dan Saldana yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis dengan 4 alur atau 4 bagian yakni “ pengumpulan data (data

collection), Kondensasi Data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).⁴⁸

1. Pengumpulan data.

Pada tahapan reduksi data peneliti akan mengumpulkan data penelitian sebanyak mungkin melalui wawancara, observasi partisipatif atau dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan subyek yang diteliti.

Pada tahapan ini, peneliti menyimpan arsip atau merekam data yang ditemukan ke dalam bentuk catatan-catatan penting yang tidak terlalu jelas deskripsinya, sehingga kemudian catatan tersebut akan diterjemahkan untuk kemudian dipisahkan dan diklarifikasikan pada masing-masing data yang relevan, sesuai dengan fokus masalah penelitian. Proses reduksi data ini penting dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam tahapan selanjutnya untuk menganalisis dari hasil data-data yang diperoleh sehingga akan lebih mudah menjelaskan mengenai temuan dalam penelitian tersebut. Proses reduksi data dilakukan

dengan cara meringkas, memisahkan secara kode, menemukan tema penelitian yang difokuskan dan reduksi akan berjalan selama proses penelitian berlangsung, mulai dari penelitian di lapangan sampai saat pada laporan penelitian selesai dibuat. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk memisahkan hasil analisis dari data yang tidak perlu sehingga hasil analisis akan lebih terpercaya.

⁴⁸ Miles, *Qualitatif Data Analysis*, 155.

2. Kondensasi data.

Kondensasi data merupakan usaha menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, kemudian membentuknya menjadi penjabaran dalam informasi yang diperoleh dilokasi, transkrip wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara sehingga data yang diperoleh semakin kuat dan mendapatkan data lapangan berupa data tertulis, sehingga peneliti dapat menarik hasil wawancara yang paling relevan dan valid sehingga peneliti bisa memilah data data yang dianggap penting lalu disusun dan di kelompokkan berdasarkan data yang sejenis dan membuang data yang dianggap tidak penting oleh peneliti agar kesimpulan dapat di tarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data.

Penyajian data dalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan membantu peneliti dan memahami apa yang sebenarnya terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasar kan pemahaman.

4. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dan verivikasi merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Dari permulaan data seorang penganalisis kualitatif melalui mencari arti bendabenda, mencatat keterangan penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi.

F. Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan data dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sebagai menguji data yang diperoleh. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti terapat dua jenis yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena dianggap memadai dalam keabsahan data, yaitu :

1. Trigulasi sumber :

Triangulasi sumber adalah mengecek atau mencari kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber seperti dokumen modul ajar, juga dengan mewawancarai penata tari yaitu ibu sulistiyowati, guru-guru dan siswa/i SMP Negeri 1 Ajung yang berkaitan dengan penelitian.

2. Trigulasi teknik:

Triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informan yang tepat dan gambaran yang utuh maka peneliti menggabungkan hasil data dari metode wawancara dengan observasi atau menggabungkan ketiganya untuk mengecek

kebenarannya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang menjadi acuan bagi penelitian. Terdapat tiga tahapan pokok dalam penelitian, yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasan masing-masing tahap.⁴⁹

1. Tahap pra lapang

- a. Mengidentifikasi masalah yang ditemui
- b. Membuat rumusan masalah
- c. Mencari literature (buku, jurnal, skripsi) untuk referensi
- d. Membuat atau merangkai judul peneltian yang cocok
- e. Mengajukan judul penelitian
- f. Membuat laporan penelitian
- g. Konsultasi laporan proposal kepada dosen pembimbing
- h. Melaksanakan seminar proposal
- i. Mengurus perizinan penelitian
- j. Mempersiapkan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

- a. Menyerahkan surat izin penlitian kepada pihak tempat yang digunakan penelitian
- b. Memulai mencari data dengan observasi ke lokasi penelitian
- c. Mencari data dengan wawancara kepada beberapa informan yang sudah ditentukan

⁴⁹ Warul, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*.

- d. Mencari data dengan dokumentasi
 - e. Mengevaluasi data
3. Tahap penyelesaian
- a. Menganalisis data
 - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan skripsi
 - c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data
 - d. Konsultasi kepada dosen pembimbing
 - e. Melaksanakan ujian skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian sesuai dengan bab terdahulu adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember. Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan bahasan-bahasan yang sesuai dengan fokus penelitian, gambaran obyek penelitian bermanfaat untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru, diperoleh informasi mengenai Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sejarah SMP Negeri 1 Ajung Jember.

Sekolah SMP Negeri 1 Ajung awalnya merupakan SMP Negeri 2 Jenggawah yang didirikan pada tahun 1991/1992. Dengan adanya SK Mendikbud No. 0216/0/1992 tentang pembukaan dan penegerian sekolah, maka didirikanlah SMP Negeri 2 Jenggawah di Ajung.

Kepala sekolah pertama ditunjuk melalui surat dari kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur No. 10818/104/0/1991 tanggal 13 Mei 1991, yaitu Drs. Kusnan, yang dalam tugas sehari-hari dibantu oleh Abd. Rosyad BA, seorang guru dari SMP Negeri 1 Jenggawah. Pada awalnya, hanya ada dua guru tetap, yaitu guru agama Islam dan guru matematika. Sementara itu, ada tujuh guru yang

dipinjam dari SMP Negeri 1 Jenggawah, dan dua guru lainnya berstatus titipan sambil menunggu SK pindah.

Pada waktu itu, tidak ada tenaga administrasi tetap. Hanya ada dua tenaga tidak tetap yang dipinjam dari SMP Negeri 1 Jenggawah dan dua tenaga pembantu (pesuruh), yang keduanya belum pernah mengikuti ujian pegawai hingga tahun 1995.

Pada waktu itu, meskipun direncanakan untuk membuka tiga kelas, kenyataannya hanya dua kelas yang terisi. Meskipun sudah diberikan motivasi kepada masyarakat sekitar SMP Negeri 2 Jenggawah, jumlah siswa yang mendaftar hanya mencapai 60 orang.

Sebagai sekolah yang baru berdiri, ruang kelas pada waktu itu belum bisa digunakan meskipun pendaftaran murid baru sudah dibuka. Akibatnya, proses pendaftaran murid baru terpaksa dilakukan di teras sekolah, bahkan diadakan pada sore atau malam hari di rumah wakil kepala sekolah.

Pada tahun 2012, SMP Negeri 2 Jenggawah diubah menjadi SMP Negeri 1 Ajung. Selama perjalanannya dari SMP Negeri 2 Jenggawah hingga menjadi SMP Negeri 1 Ajung, sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah pertama adalah Drs. Kusnan, diikuti oleh Suriyanto, Imam Mansur, Budi Harsono, Eko Budiono, Khoirul Hidayat, dan Sigit Suyitno yang menjabat hingga sekarang.

2. Letak geografis SMP Negeri 1 Ajung Jember.

SMP Negeri 1 Ajung Jember berada di bawah naungan pemerintah yang berada di Jalan Semeru No. 141 Desa Pancakarya Kec. Ajung Kabupaten Jember dengan luas 8340 m² dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan : Perumahan warga
- b. Sebelah timur berbatasan : Sawah warga
- c. Sebelah selatan berbatasan : Perumahan warga
- d. Sebelah barat berbatasan : Sawah Warga

3. Profil SMP Negeri 1 Ajung Jember.

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Ajung Jember.

NPSN : 20523858.

Alamat : Jl. Semeru 141 Pancakarya

Desa : Pancakarya

Kecamatan : Ajung

Kabupaten/Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Kode Pos : 68175

Telepon : (0331) 757354

E-mail : smpn1ajung_jember@yahoo.co.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ajung Jember.

Seperti lembaga pendidikan lainnya, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, SMP Negeri 1 Ajung Jember memiliki visi dan misi sebagai berikut:

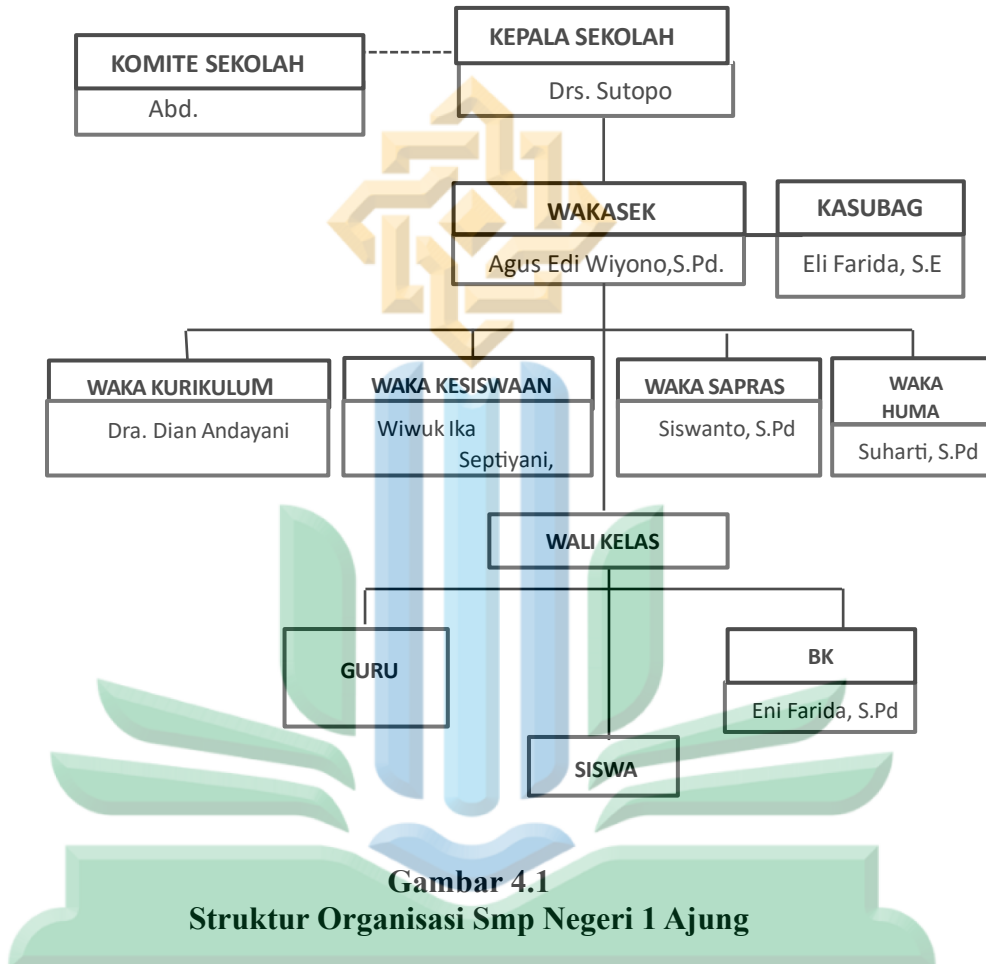
a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi, Berbudaya dan Peduli Lingkungan”.

b. Misi

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan bimbingan konseling secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan peserta didik.
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan kegiatan gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup di sekolah sekitarnya.
- 6) Menciptakan profil pelajar yang mandiri, gotong royong, kreatif dan inovatif.
- 7) Meningkatkan penyediaan sarana prasarana sekolah sebagai fasilitas kegiatan peserta didik.
- 8) Melaksanakan tata kelola sekolah dan manajemen keuangan secara akuntabel.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ajung Jember.



6. Data Pendidik SMP Negeri 1 Ajung Jember.

Untuk mendukung proses pembelajaran, diperlukan pendidik yang mampu mencapai tujuan tersebut. Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam Terpadu Bustanu Ulumiddin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Pendidik SMP Negeri 1 Ajung

No	Nama/NIP	Gol	Jabatan	Status	Mengajar mata pelajaran
1.	Doto Wiyono, S.Pd. M.Pd	IV/b	Guru Madya	PNS	Bahasa Inggris

	NIP.19630831 198412 1005				
2.	Yovita Murtiwarni, S.Pd NIP. 19640216 198703 2009	IV/b	Guru Madya	PNS	Bahasa Indonesia
3.	Tentrem Mujiati, S.Pd NIP. 19640419 198512 2 001	IV/b	Guru Madya	PNS	Seni Budaya
4.	Suharti,S.Pd NIP. 19650612 199302 2 002	IV/b	Guru Madya	PNS	Matematika
5.	Hj. Siti Huzaemnah, S.Pd NIP. 19680505 199302 2 002	IV/b	Guru Madya	PNS	Bahasa Inggris
6.	Drs. H. Bambang Budiharto, M.P NIP. 19660629 199512 1 001	IV/b	Guru Madya	PNS	IPS
7.	Agus Edi Wiyono,S.Pd.MM NIP. 19700817 199602 1 001	IV/b	Guru Madya	PNS	IPA
8.	Dra. Yuslihana Barid NIP. 19681109 199703 2002	IV/b	Guru Madya	PNS	Bahasa Indonesia
9.	Indriyan Purwiyanto,S.Pd NIP. 19701016 199802 1 002	IV/b	Guru Madya	PNS	Matematika
10.	Mintawati,S.Pd NIP. 19690202 199512 2 005	IV/a	Guru Madya	PNS	IPA
11.	Drs. H.Taufik Rahman NIP. 19700627 200012 1001	IV/a	Guru Madya	PNS	IPS
12.	Didik Prayitno, S.Pd NIP. 19680617 200501 1 005	IV/a	Guru Madya	PNS	Penjaskes
13.	Nur Hasiati, S.Pd NIP. 19680205 200701 2 017	III/d	Guru Muda	PNS	IPA
14.	Wiwuk Ika S,S.Pd,M.Pd NIP. 19790914 200801 2 018	III/c	Guru Muda	PNS	Bahasa Inggris

	NIP. 19900428 202321 1 014				BTA
29.	Dandy Pramana, S.Pd NIP. 19891027 202321 1 007	IX	Calon Guru	PPPK	Matematika Informatika
30.	Abdur Rosyid, S.Pd NIP. 19761008 202321 1 001	IX	Calon Guru	PPPK	PKn BTA
31.	Ade Alma Rifah, S.Pd NIP. 19911008 202321 2 015	IX	Calon Guru	PPPK	PKn
32.	M. Agus Sabirin, S.Pd NIP. 19820422 202321 1 005	IX	Calon Guru	PPPK	Bahasa Inggris Bahasa Daerah
33.	Ati Sofia Nurjanah, S.Pd NIP. 19861005 202321 2015	IX	Calon Guru	PPPK	Bahasa Inggris Bahasa Indonesia Bahasa Daerah
34.	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd NIP. 19920316 202321 1006	IX	Calon Guru	PPPK	Matematika
35.	Mohamad Ruli Kurniawan, S.Pd NIP. 19950413 202321 1 007	IX	Calon Guru	PPPK	PAI BTA
36.	Deden Wahyu Kurniawan S.Pd	-	-	GTT	Bahasa Indonesia PJOK
37.	Febby Fitria Ningsih, S.Pd	-	-	GTT	Bahasa Indonesia BK
38.	Lufalinda Andriana, S.Pd, M.Pd	-	-	GTT	Bahasa Indonesia Bahasa Daerah BK
39.	Mohammad Muhlisin, S.Kom	-	-	GTT	Seni Budaya BTA

7. Data Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Ajung Jember.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelaa VII SMPN 1 Ajung

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	32
VII B	32
VII C	32
VII D	32
VII E	32
VII F	32
VII G	32
Total	224

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menyelidiki lebih lanjut dalam penelitian ini. Pendekatan ini dimulai dengan informasi umum dan kemudian bergerak ke arah yang lebih khusus, memungkinkan analisis yang lebih kritis dan menyeluruh sesuai dengan realitas lapangan yang diteliti. Dengan merujuk pada metodologi pengumpulan data di lapangan, tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih terperinci dan akurat. Ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data dalam urutan yang logis, mempermudah dalam penyampaian data.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Mei 2024 sampai tanggal 01 Juni 2024 di SMP Negeri 1 Ajung. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ajung yang berjumlah peserta didik. Penelitian ini diawali dengan wawancara yang dilakukan kepada guru IPS dan Hasil analisis dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan

tentang implementasi dan dampak nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung:

1. Implementasi nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung.

Tari lahbako merupakan salah satu kesenian yang ada dikota jember, sampai saat ini tarian tersebut masih eksis dan dikenal oleh masyarakat luas, dan sering ditampilkan ketika ada acara-acara resmi maupun tidak resmi, akan tetapi masih banyak juga yang tidak memahami bahwasannya tarian tersebut bukan hanya tentang gerakannya yang indah, juga terdapat nilai-nilai yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehar-hari.

Pandangan pencipta tari lahbako terhadap seni tari lahbako merupakan kebanggaan tersendiri dan menjadi sebuah ciri khas kota jember. Gerak tari

lahbako menunjukkan tarian tentang pengolahan tembakau dimana jember merupakan penghasil tembakau pada saat itu terbanyak sehingga tarian ini bisa disebut sebagai ikon jember yang sangat perlu untuk dilestarikan. Hal ini dikemukakan oleh ibu Sulistiyowati S.Pd, selaku penata tari lahbako yang baru mengatakan bahwa:

”tanggapan saya terhadap seni tari lahbako ini merupakan kebanggaan tersendiri dimana filosofi dari tarian menggambarkan keseharian masyarakat jember yang sebagian besar merupakan petani tembakau. Jember merupakan salah satu penghasil tembakau terbaik dan terbesar di Indonesia, tarian ini juga bentuk syukur dan apresiasi terhadap petani tembakau di jember, bukan hanya itu tari lahbako juga merupakan ikon budaya jember yang perlu dilestarikan, pertunjukan tari

lahbako biasanya ditampilkan pada acara-acara khusus misalnya ketika peringatan Hari Kemerdekaan RI, Hari Jadi Kabupaten Jember, penyambutan wisatawan baik lokal maupun mancanegara, hingga pentas seni yang diselenggarakan. Pemerintah jember pun sangat sigap menanamkan kesenian ini keberbagai sekolah.”⁵⁰



Gambar 4.2
Tari Lahbako

<https://youtu.be/IQ68LJj6asg?si=5CxCNJOf41U6gpp2>

Tari lahbako salah satu kesenian yang ada dikota jember yang menggambarkan pengolahan tembakau, dalam tari ini terdapat dua versi tari lahbako yang pertama yang diciptakan oleh bapak bagong yang ke dua ibu sulis, dari dua versi tarian tersebut tidaklah merupah filosofi yang ada seperti yang dikatakan ibu sulistiyowati sebagai berikut:

”saya waktu itu dipanggil oleh bupati jember bapak djalal untuk mengembangkan tari lahbako tapi tidak boleh merubah filosofinya, maka dari itu ibu survey terlebih dahulu, kebetulan jember ini karakter orang jawa dan madura, memang lebih banyak orang madura, 75% madura 25% jawa. Akhirnya ibu membuat tari lahbako lebih energik tapi filosofinya ttp dan gerak tariannya juga sama mulai memetil, merajang sampai jadi tembakau, Cuma isi gerak tarinya sesuai dengan karakter penata tari dn sesuai dengan orang jember yang kasar. Alhamdulillah karya ini banyak yang menerimanya.”⁵¹

Dari pernyataan diatas Adanya dua versi tari Lah Bako tentu menciptakan perbedaan antara masing-masing versi. Perbedaan antara versi

⁵⁰ Sulistiyowati, diwawancari oleh penulis, 21 Mei 2024

⁵¹ Sulistiyowati, diwawancari oleh penulis, 21 Mei 2024

asli tari Lah Bako yang diciptakan oleh Bagong dan versi kreasi Sulis terletak pada tempo musik, gerakan, dan kostum. Pada versi asli yang diciptakan oleh Bagong, tempo musiknya lebih lambat, dengan gerakan yang halus dan lembut. Sementara itu, pada versi kreasi Sulis, tempo musiknya lebih cepat, dengan suara musik yang lebih keras, serta gerakannya lebih cepat dan tidak selembut versi aslinya. Dengan kata lain, versi Sulis cenderung lebih bersemangat.

Meskipun terdapat perbedaan dari versi aslinya, makna tari Lahbako versi Sulis tetap sama dengan versi asli. Dalam versi Sulis, tarian ini lebih menonjolkan karakter orang Madura yang tegas dan keras. Ibu Sulis menciptakan versinya sendiri berdasarkan fakta bahwa 75% masyarakat Jember adalah orang Madura. Oleh karena itu, tempo musik yang lebih cepat dan keras serta gerakan yang lebih bersemangat menggambarkan karakter

orang Jember dan pekerja tembakau di Jember, yang didominasi oleh masyarakat Madura. Tempo musik dan gerakan yang lebih cepat dan keras mencerminkan karakteristik orang Madura yang tegas dan keras. Keras dan tegas yang dimaksud dalam tari Lah Bako ini merupakan suatu bentuk pujian mengenai orang Madura yang rajin, giat, dan pekerja keras dalam bekerja

Meskipun tari Lahbako versi Sulis lebih merujuk pada karakter orang Madura, bukan berarti tarian ini tidak menampilkan sisi dari karakter orang Jawa. Jika dalam versi asli, gerakan dan tempo tarian sangat pelan dan lembut, menggambarkan orang Jawa Tengah yang terkenal dengan tata kramanya

yang halus. Maka dalam versi Sulis, tetap ada sisi karakter orang Jawa dengan adanya gerakan yang menggunakan kekuatan namun tetap sedikit lembut, yang menggambarkan karakter orang Jawa Jemberan, yaitu perpaduan Jawa dan Madura. Namun, tari Lah Bako versi Sulis tetap didominasi oleh karakter orang Madura yang tegas dan keras

Kemudian secara tegas seni tari lahbako ini harus dilestarikan agar tetap dikenal terutama dikalangan muda maka hal ini bisa diterapkan di sekolah, bukan hanya tentang tariannya yang bagus akan tetapi nilai-nilai yang ada didalamnya juga dapat dipelajari dan di terapkan. Hal ini dikemukakan langsung oleh ibu Sulistiyowati S.Pd., selaku penata tari lahbako yang baru mengatakan bahwa :

”Menurut saya memang sangat penting tari lahbako ini tetap eksis dan dikenal oleh masyarakat khususnya generasi muda saat ini, banyak penerapan agar tetap dikenal tari lahbako ini. Tari lahbako dari segi tariannya juga mengalami perkembangan karena menyesuaikan dengan masyarakat pada zamannya akan tetapi disana tidak merupah filosofi yang terkandung di dalamnya. Perkembangan tari lahbako di Jember sendiri masih tetap di tarikan diacara formal serta mulai di kenalkan kepada anak sekolah. Salah satu sekolah yang belajar mengenai tari lahbako berada di SMAN 2 Jember, kebetulan Bu Sulis juga guru di SMAN 2 Jember. Penerapan dalam pembelajaran disekolah menyesuaikan dengan materi yang akan dikaitkan dengan tari lahbako. Nilai-nilai di dalam tari lahbako diantaranya nilai disiplin, kerjasama, tanggung jawab, kesederhanaan, manusia dengan alam, kebersamaan, kesabaran, kreativitas dan ekspresi, rasa syukur, pertanian, dan nilai penghargaan terhadap budaya lokal. Dengan adanya nilai-nilai tersebut sangat perlu juga diterapkan di dalam pembelajaran, jadi generasi muda tidak hanya tentang tari lahbako yang mereka ketahui akan tetapi juga isi nilai-nilai yang ada didalamnya, dimana nilai-nilai

tersebut sangat diperlukan untuk diterapkan dalam kehidupan di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat”⁵²

Dari pernyataan yang di atas di Jember, tari lahbako terus berkembang dengan tampil dalam acara-acara formal dan dikenalkan kepada siswa sekolah. Salah satu sekolah yang mempelajari tari ini adalah SMAN 2 Jember, di mana Bu Sulis, penata versi kreasi tari lahbako, juga menjadi guru. Tari lahbako versi kreasi Bu Sulis menjadi yang paling sering dipertunjukkan di Jember saat ini dalam acara-acara resmi seperti penyambutan dan pembukaan acara. Mengapa versi tari kreasinya begitu populer? Sebelumnya, Bu Sulis telah dipercaya oleh bupati Jember untuk mengembangkan tari lahbako agar lebih sesuai dengan karakter masyarakat Jember. Dengan menggambarkan karakter lokal ini, versi tari Bu Sulis diterima dengan baik oleh masyarakat Jember. Selain itu, hubungan pribadi Bu Sulis dengan para elit setempat juga memainkan peran penting. Sebelumnya, ia sudah dikenal karena telah sukses dalam mengembangkan seni lainnya sebelum memperbarui tari lahbako.

Kemudian terdapat beberapa nilai-nilai yang masih belum banyak orang-orang mengetahui dan nilai tersebut sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran salah satunya IPS.

Dari hasil Observasi, Wawancara, dan dokumentasi analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami bagaimana implementasi nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di

⁵² Sulistiyowati, diwawancari oleh penulis, 21 Mei 2024

SMP Negeri 1 Ajung, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran IPS, guru mempersiapkan modul ajar kurikulum merdeka. Dalam modul ajar kurikulum merdeka terdapat yang pertama yaitu, informasi umum yang terdiri dari, identitas modul, kompetensi awal, sarana dan prasarana, model pembelajaran, profil pelajar pancasila dan target peserta didik. Kedua, komponen inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen/penilaian, pengayaan dan remedial, dan refleksi guru dan peserta didik. Ketiga, lampiran-lampiran yang terdapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. Tahap perencanaan pembelajaran ini dianggap sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dan siswa.⁵³ Hasil wawancara dengan guru IPS, Bapak Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd, menguatkan temuan ini.

”Dalam proses pembelajaran saya menggunakan acuan dari modul ajar kurikulum merdeka mbak, yang kemudian saya terapkan dan menjadi bahan kegiatan dalam proses belajar mengajar saya kepada peserta didik dan materi yang disampaikan kepada siswa/i”⁵⁴

Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran di kelas, guru juga perlu memperhatikan kondisi peserta didik serta memahami metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Hal ini penting agar tidak terjadi miskomunikasi antara guru dan murid. Siswa juga harus aktif di kelas supaya pembelajaran menjadi efektif dan komunikatif. Seringkali, dalam

⁵³ Observasi penulis di SMPN 1 Ajung, 14 mei 2024.

⁵⁴ Dwi Candra Lika Prasetyo. diwawancarai oleh penulis, 21 mei 2024.

pelajaran IPS, siswa cenderung meremehkan materi karena guru kurang memperhatikan keadaan siswa dan apa yang mereka inginkan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembuatan modul ajar guru harus memahami proses pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik di SMP Negeri 1 Ajung, hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Ajung yaitu :

”Modul ajar merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam penentuan tujuan pembelajaran IPS yang berkaitan dengan nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar jadi disini saya menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, dengan menggunakan sumber dan media yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga siswa lebih aktif, termotivasi dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran”⁵⁵

Pernyataan dari bapak Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd menegaskan bahwa sebelum membuat modul ajar guru harus mengetahui terlebih dahulu kondisi peserta didik yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung.

Terkait dengan perencanaan awal untuk penerapan nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ini dilakukan oleh bapak Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd pertama kali yaitu membuat modul ajar yang sesuai dengan

⁵⁵ Dwi Candra Lika Prasetyo. diwawancara oleh penulis, 21 mei 2024.

model pembelajaran kontekstual, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd sebagai berikut:

”Terkait perencanaan awal saya sudah memikirkan terlebih dahulu mbk, dalam modul ajar tersebut saya menggunakan model pembelajaran, sumber dan sarana prasarana pembelajaran yang akan digunakan, untuk perencanaan pembelajaran model pembelajaran kontekstual dengan nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ini menggunakan media, jadi untuk pelaksanaannya saya laksanakan pembelajaran di ruang komputer untuk lebih mudah mengakses medianya, dilaksanakan tidak lagi menjelaskan materi secara panjang lebar akan tetapi peserta didik sudah dapat menyimak apa yang di pelajari lewat media tersebut dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari karena disini menggunakan nilai-nilai tari lahbako sebagai sumber belajar. Terkait pembelajaran kontekstual ini lebih menekankan proses pendidikan yang bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami nilai-nilai materi yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari di dalam kelas, dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat mbk.”⁵⁶

Pernyataan dari Bapak Dwi Candra Lika Prasetyo, S.Pd., menegaskan bahwa dalam penyusunan modul ajar, guru harus terlebih dahulu memahami tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan pembelajaran kontekstual.

Dalam hal ini, nilai-nilai seni tari Lahbako dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Bapak Dwi Candra Lika Prasetyo, S.Pd., menjelaskan bahwa penerapan strategi kontekstual bertujuan untuk memotivasi peserta didik. Pembelajaran dengan strategi kontekstual ini digunakan agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai materi yang dipelajari dengan menghubungkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

⁵⁶ Dwi Candra Lika Prasetyo. diwawancarai oleh penulis, 21 mei 2024.

peserta didik akan memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan secara fleksibel dalam berbagai situasi.

Modul ajar pada penerapan strategi pembelajaran kontekstual dengan menggunakan nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ini merupakan rancangan yang berisi tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung.

2. Dampak nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung.

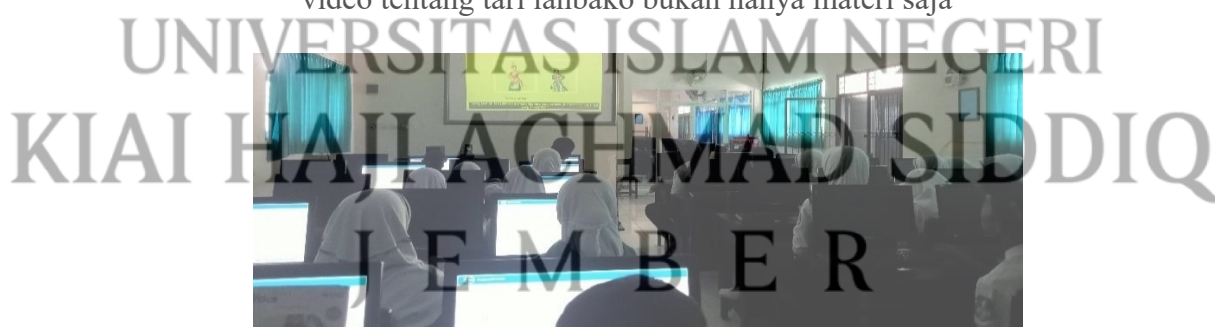
Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ajung mengenai dampak nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung.

Nilai-nilai seni tari lahbako yang terkandung di dalamnya yaitu nilai disiplin, nilai kerjasama, dan nilai tanggung jawab. Pendayagunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, contohnya memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat salah satu keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Dengan menggunakan sumber belajar yang ada dilingkungan, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan praktis, yang mendukung tujuan kurikulum merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Hal tersebut

merupakan dasar bahwa nilai-nilai seni tari lahbako yang merupakan budaya lokal jember dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.

Pada intinya, nilai-nilai seni tari lahbako dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar yang efektif. Dengan menggunakan sumber belajar tersebut guru merasa terbantu karena siswa tidak hanya bergantung pada beberapa sumber belajar yang telah disediakan oleh sekolah saja. Sumber belajar ini dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu : 1) manusia, 2) bahan pengajaran, 3) alat atau perlengkapan, 4) aktivitas, 5) dan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang ada di sekolah SMP N 1 ajung seperti hasil wawancara dengan ibu dian:

”Nilai-nilai seni tari Lahbako sangat baik dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena memudahkan siswa memahami teori pembelajaran dengan mengaitkannya dengan budaya lokal. Selain itu, ini juga mengajarkan siswa untuk mencintai budaya lokal Jember dan memahami makna dari tari Lahbako itu sendiri. Dalam proses pembelajarannya juga peserta didik dapat melihat secara langsung video tentang tari lahbako bukan hanya materi saja”⁵⁷



Gambar 4.3

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

https://youtu.be/ZYKHWNldpkI?si=N74z_EsQB5YLCrPx

⁵⁷ Dian Andayani, diwawancarai oleh penulis, 21 Mei 2024.

Pernyataan diatas tidak akan tercapai jika hanya memakai satu sumber belajar saja yang diberikan oleh sekolah seperti buku paket, LKS, maupun sumber belajar manusia yaitu guru. Adapun sumber belajar yang sering digunakan oleh guru dalam mata pelajaran IPS yakni berupa buku paket serta alat berupa LCD, proyektor, laptop dan sebagainya. Seorang guru seharusnya mampu menggunakan atau mengolah sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar yang memfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar, seperti yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII di SMPN 1 Ajung mengaitkan materi IPS dengan nilai-nilai seni tari lahbakko sebagai sumber belajar. Selain pembelajaran didalam kelas yang sering kali hanya menggunakan sumber belajar dari buku yang dirasa membosankan karena penjelasan materi yang sangat banyak sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan.

Nilai-nilai tari lahbakko sebagai sumber belajar di SMPN 1 Ajung dapat

menjadi salah satu kegiatan yang membuat peserta didik menjadi lebih menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran seperti hasil wawancara oleh bapak Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd sebagai berikut :

”Nilai-nilai tari lahbakko bisa dikaitkan dalam materi IPS yang berkaitan dengan sejarah lokal, kemudian peserta didik dapat melihat atau memahami secara nyata apa keterkaitan dalam materi budaya lokal dengan mempelajari nilai-nilai seni tari lahbakko sebagai sumber belajar”⁵⁸

Berdasarkan penjelasan dari guru IPS, pemanfaatan nilai-nilai seni tari

Lahbakko sebagai sumber belajar merupakan metode yang efektif untuk

⁵⁸ Dwi Candra Lika Prasetyo. diwawancarai oleh penulis, 21 mei 2024.

diterapkan dalam mata pelajaran IPS. Selain memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya sendiri, mereka juga bisa mencari informasi dari luar. Mata pelajaran IPS sering dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena guru hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh sekolah. Padahal, dengan memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menyenangkan, dan siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hal ini juga disetujui oleh seorang siswa bernama Bayu Dwi Kurniawan yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran sumber belajar nilai-nilai seni tari lahbako seperti pada mata pelajaran IPS ini, kita sangat senang karena pembelajaran tidak jenuh dan kita dapat mengetahui contoh secara nyata dari materi yang telah dijelaskan oleh guru dan kita dapat belajar, bukan hanya itu kita juga mengetahui bahwasannya budaya lokal kita juga sangat menarik yaitu tari lahbako yang menggambarkan tarian proses pengolahan tembakau, dan juga terdapat nilai-nilai yang bisa kita kaitkan dengan kehidupan nyata”⁵⁹



Gambar 4.4
Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Dari pernyataan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar dapat

⁵⁹ Bayu Dwi Kurniawan, diwawancarai oleh penulis, 21 Mei 2024.

membantu siswa memahami materi sejarah lokal. Peserta didik juga mampu membangun komunikasi yang baik dengan teman sekelompoknya sehingga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya dengan mengaitkan dalam kehidupan nyata.

Hal yang di ungkapkan oleh guru IPS tentang sarana dan prasarana yang mengantar dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan, seperti yang dikemukakan oleh beliau:

“Potensi dan Sarana prasarana juga dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dalam hal ini pada mata pelajaran IPS guru biasanya hanya menggunakan buku paket atau LKS yang disediakan oleh sekolah kemudian modul ajar yang sudah guru hanya menerangkan dan memberi gambaran tentang materi, jika ada materi yang harus dipelajari secara mendalam maka guru menggunakan LCD dan Proyektor sebagai alat untuk menyampaikan materi tersebut. Disamping itu juga saya menerapkan 4C dalam konteks pembelajaran dengan memberikan tugas kelompok agar mereka dapat berkolaboratif, diskusi, kritis dan juga kreatif . dari hasil yang sudah saya tentukan dalam proses pembelajaran ini mulai perencanaan sampai evaluasi, alhamdulillah hasilnya mereka aktif, saling bekerja sama dan khirnya hasil dari tugasnya tersebut cukup bagus”⁶⁰

Dari pernyataan tersebut Potensi dan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran IPS Penggunaan Buku Paket dan LKS serta media pembelajaran yang berbasis LCD dan proyektor:

a. Buku paket dan LKS

- 1) Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru umumnya memanfaatkan buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) dan modul ajar yang telah disediakan.

⁶⁰ Dwi Candra Lika Prasetyo. diwawancara oleh penulis, 21 mei 2024.

- 2) Buku paket dan LKS ini berfungsi sebagai panduan utama untuk menyampaikan materi kepada siswa.

b. Metode Penyampaian Materi:

- 1) Guru biasanya menerangkan materi secara lisan dan memberikan gambaran umum mengenai topik yang dibahas.
- 2) Untuk materi yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam, guru menggunakan LCD (proyektor) sebagai alat bantu untuk menampilkan informasi secara visual. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

c. Penerapan Konsep 4C:

- 1) Guru menerapkan konsep 4C dalam pembelajaran, yaitu Collaboration (Kolaborasi), Communication (Komunikasi), Critical Thinking (Berpikir Kritis), dan Creativity (Kreativitas).

- 2) Salah satu cara penerapan konsep ini adalah dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa. Melalui tugas kelompok, siswa diajak untuk bekerja sama, berdiskusi, berpikir kritis, dan mengekspresikan kreativitas mereka.

d. Hasil Pembelajaran:

- 1) Proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan matang hingga evaluasi memberikan hasil yang positif.

- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi, saling bekerja sama, dan menunjukkan hasil tugas yang memuaskan.

Secara keseluruhan, pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana potensi dan fasilitas yang ada digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, dengan penekanan pada metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif untuk menghasilkan siswa yang aktif dan produktif.



Gambar 4.5
Mengerjakan Tugas Kelompok

Proses pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal yakni dengan memanfaatkan nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar,

dalam hal ini kepala sekolah maupun guru mata pelajaran IPS juga harus mengetahui sejauh mana mereka dapat belajar. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kita tidak hanya menggunakan nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar tanpa mengetahui progres hasil belajar mereka dalam mempelajari mata pelajaran IPS sejauh ini yang saya observe peserta didik lebih bisa memahami materi penguatan budaya lokal yang ada di kota kita sendiri yaitu kota jember tanpa ada yang mengantuk dan bosan dengan pelajaran IPS karena mereka sangat menyimak video yang ditayangkan ketika proses pembelajaran berlangsung meskipun terkadang ada beberapa siswa yang sambil bercanda dalam melihat keunikan gerak tarinya.”⁶¹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶¹ Sutopo, diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2024.

Pernyataan di atas menyampaikan bahwa kepala sekolah dan guru tidak hanya memanfaatkan sumber belajar tanpa arahan, tetapi tetap memberikan bimbingan. Ini penting karena ada siswa yang kadang tidak serius dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, sehingga mereka wajib memberikan pengarahan kepada siswa. Dalam memanfaatkan nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar, guru juga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal mereka dan bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan yang nyata, agar tercipta siswa/i yang berkarakter baik. Seperti tetap disiplin sesuai aturan dalam kelas dan sekolah, bisa bertanggung jawab contoh dalam mengerjakan tugas sekolahnya, dan juga bisa bekerja sama dalam berbagai hal contohnya dalam menjaga kebersihan kelas.

Selain itu nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar tidak hanya sekedar belajar tanpa ada hasil atau tujuan yang diinginkan oleh guru. Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu mempunyai tujuan dan hasil yang ingin dicapai oleh peserta didiknya. Sama halnya dengan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Muhammad Aldino Saputra dan Geisyafara Fiyanka Putri tentang hasil pembelajaran sejarah lokal sebagai berikut:

“Setelah belajar sejarah lokal yang dijelaskan oleh guru di kelas kemudian dipertemuan selanjutnya bu guru memberikan tugas untuk membuat kliping secara kreatif dengan mengaitkan nilai-nilai seni tari lahbako dengan kehidupan kita sebagai pelajar, jadi kita dapat memahami secara langsung materi yang telah kita pelajari ini dengan

keterkaitannya dalam kehidupan kita sebagai pelajar, kemudian dari hasil tugas tersebut kami presentasikan kedepan secara bersama.”⁶²



Gambar 4.6
Mempresentasikan Hasil Tugas Kelompok

“Contoh yang kita dapat ketahui nilai-nilai yang ada didalam tari lahbako ini dengan jelas yang disampaikan oleh guru dikelas, seperti adanya tari lahbako ini merupakan ikon jember yang harus kita lestarikan bukan hanya sebagai seni pertunjukan tari lahbako ini juga bisa kita trpakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari, tarian ini juga sering disekolah kita ini ditampilkan dala acara contohnya perpisahan kelulusan atau acara lainnya jadi disini saya sangat senang sekali mengetahui lebih tentang tari lahbako bukan hanya menjadi penikmatnya saja”⁶³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui adanya keterkaitan pembelajaran yang di laksanakan tersebut dengan materi pembelajaran IPS yaitu adanya materi sejarah lokal bukan hanya tentang sejarah dari tari lahbako akan tetap juga terdapat nilai-nilai karakter didalamnya. Dalam nilai-nilai seni tari lahbako yang diketahui secara langsung bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat agar menjadi makhluk sosial yang bermoral

⁶² Muhammad Aldino Saputra dan Geisyafara Fiyanka Putri, diwawancari oleh penulis, 21 Mei 2024

⁶³ Muhammad Aldino Saputra dan Geisyafara Fiyanka Putri, diwawancari oleh penulis, 21 Mei 2024.

contohnya seperti yang telah diepalajari di dalam kelas oleh peserta didik yaitu dalam kelas kita harus bisa menerapkan nilai disiplin dalam segi aturan yang dibuat oleh guru dalam kelas, kerja sama dalam mengelola kelas salah satunya dari segi kebersihan dan tatanan kelas yang rapi, dan tanggung jawab apa yang menjadi tugas sebagai pelajar.

Sependapat yang dikatakan oleh siswi yang bernama Sherin Dwi Desinta juga mengatakan hal yang sama tentang hasil dari pembelajaran sejarah lokal dengan nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar, seperti berikut:

Menurut saya “Pembelajaran sejarah lokal yang dikaitkan dengan nilai-nilai seni tari lahbako dapat membuat kita tahu sejarah lokal yang ada di jember salah satunya bukan hanya dapat belajar tentang sejarahnya kita juga dapat mempelajari nilai-nilai yang terdapat didalamnya dan pembelajaran ini juga sangat menyenangkan selain video yang ditampilkan untuk kita pelajari kita juga dibantu berkelompok untuk membuat tugas yang berbentuk klipng dengan sekreatif mungkindan bagi jawaban yang memuaskan dan bentuk klipng paling bagus dapat hadiah tambahan selain nilai dari guru dan itu membuat kita semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugasnya.”⁶⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Sherin Dwi Desinta, diwawancarai oleh penulis, 21 Mei 2024.



Gambar 4.7
Hasil tugas kelompok

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung perlu dijadikan sebagai sumber belajar. Karena penggunaan nilai-nilai tari lahbako dapat membuat siswa lebih aktif dan menikmati proses belajar, sehingga mempermudah proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini akan membahas hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ajung dengan judul skripsi Analisis nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga memantau dampak melalui persepsi dan interaksi di lapangan. Berdasarkan paparan yang disajikan oleh peneliti, berikut ini akan dibahas kaitannya dengan

teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan hasil temuan di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah. Temuan-temuan tersebut telah dirangkum sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung?

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung telah sesuai dengan kurikulum sekolah. Dalam proses ini, guru harus menggunakan perangkat pembelajaran seperti modul ajar. Salah satu proses pembelajaran di kelas melibatkan penggunaan strategi, metode, dan sumber belajar yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan langsung oleh guru.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini, aktivitas manusia menjadi lebih mudah dan menarik. Namun, hal ini juga dapat berdampak negatif, terutama bagi generasi muda yang memiliki warisan budaya dan adat istiadat dari nenek moyang dalam bentuk kearifan lokal di setiap daerah. Kearifan lokal ini berisiko mengalami penurunan nilai. Oleh karena itu, revitalisasi dan penguatan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang terkandung dalam kearifan lokal harus terus diajarkan dalam dunia pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi sistematis yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan lain-lain. Oleh karena itu, agar peserta didik berhasil mempelajari mata pelajaran IPS, mereka harus fokus pada kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Namun, perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran.

Esensi dari kearifan lokal berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena mampu mengembangkan pemahaman kompetensi siswa untuk meningkatkan kecerdasan lingkungan dalam proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran IPS, proses pembelajaran harus difokuskan pada pengembangan potensi siswa dalam hal sikap dan keterampilan sosial yang terhubung dengan nilai-nilai sosial budaya yang ada di masyarakat.

Permasalahan kehidupan sosial budaya merupakan materi kelas VII

Permasalahan kehidupan sosial dan budaya terhadap budaya lokal dapat mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi keberlangsungan dan kelestarian budaya setempat. Misalnya, Benturan antara nilai-nilai budaya tradisional dengan nilai-nilai yang dianggap lebih modern atau universal. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dalam masyarakat dan mengancam identitas budaya lokal. Maka dalam hal ini kita akan membahas tentang sejarah lokal salah satunya tari lahbako yang ada dijember, Nilai-nilai seni tari

lahbako sebagai sumber belajar akan diterapkan dan dipelajari di materi sejarah lokal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Budaya lokal secara sederhana dapat diartikan sebagai penulisan sejarah yang berfokus pada cerita-cerita lokal atau daerah tertentu. Namun, dalam lingkup akademik, definisi sejarah lokal dapat bervariasi tergantung pada pandangan masing-masing ahli. Sebagai contoh, I Gede Widja menginterpretasikan sejarah lokal sebagai historiografi yang membatasi cakupannya pada wilayah tertentu, tokoh-tokoh, atau budaya yang khusus. Beberapa orang mungkin merujuk pada sejarah lokal sebagai sejarah daerah karena fokusnya yang serupa dalam cakupan wilayahnya.

Namun, ahli sejarah seperti Taufik Abdullah memiliki pandangan yang berbeda dan menentang argumen yang diajukan oleh Widja. Menurut Taufik Abdullah, konteks lokal dan daerah tidak dapat dianggap sama dalam konteks

studi sejarah. Dia berpendapat bahwa istilah "daerah" cenderung lebih menekankan aspek politik dan dapat mengabaikan unsur-unsur budaya dan etnis yang melekat di dalamnya.

Terakhir, Jordan (dalam I Gede) menyatakan bahwa sejarah lokal mencakup wilayah-wilayah terdekat yang saling terhubung seperti desa, kecamatan, kabupaten, dan kota kecil. Cakupan wilayahnya tidak terlalu luas namun mengandung unsur-unsur institusi sosial dan budaya seperti suku,

keluarga, lembaga pemerintahan setempat, komunitas sosial, mobilitas penduduk, perkumpulan kesenian, pasar, monumen, dan lain-lain.⁶⁵

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat dimaknai bahwa sejarah lokal memiliki aspek kajian yang luas karena tidak hanya berputar pada masalah politik saja, melainkan juga pada unsur etnis, dan budaya yang ada di dalamnya.

Tari Lahbako adalah sebuah tarian tradisional yang berasal dari Jember, Jawa Timur, Indonesia. Tarian ini merupakan bagian penting dari budaya lokal Jember dan memiliki nilai historis serta simbolis yang dalam bagi masyarakat setempat. Tari lahbako menggambarkan kehidupan sehari-hari serta cerita-cerita yang melibatkan aktivitas pertanian, seperti proses menanam dan panen tembakau, yang merupakan mata pencaharian utama di daerah tersebut. Selain itu, Lahbako juga menjadi sarana untuk

mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai tradisional serta kekayaan budaya kepada generasi muda, menjadikannya sebagai ekspresi yang penting dalam menjaga identitas budaya lokal Jember. Nilai-nilai yang terdapat dalam seni tari lahbako diantaranya :

- a. Nilai Disiplin: Tari Lahbako menunjukkan di mana para penari menggambarkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, sebagaimana halnya petani dalam menjalankan pekerjaannya. Nilai disiplin sangat

berperan penting bagi siswa, karena disiplin diri siswa bertujuan untuk membantu mereka mengenal diri sendiri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin

b. Nilai kerja sama tari lahbako menampilkan kekompakan gerakan yang sesuai dengan kehidupan para petani, di mana mereka menjalankan tugas mereka dengan kolaborasi yang erat. Dalam dunia pendidikan kerjasama siswa Dapat diinterpretasikan sebagai interaksi antara siswa-siswa dan siswa-guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

c. Nilai tanggung jawab: Tari Lahbako, nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh penari sesuai dengan cara para petani menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, siswa diwajibkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, mengingat pentingnya mereka belajar dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, dan mematuhi semua peraturan sekolah.

d. Nilai kesederhanaan: Tarian ini menggambarkan kehidupan seorang petani yang sederhana dan merakyat khususnya dalam pengolahan tembakau. Hal ini mengajarkan nilai kesederhanaan dalam menjalani kehidupan dan menghargai pekerjaan keras para petani. Nilai kesederhanaan yang terdapat dalam tari Lahbako dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk menerapkan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh dengan mengapresiasi kesederhanaan, siswa dapat belajar untuk

tidak terduga oleh gaya hidup konsumtif yang berlebihan, fokus pada kebutuhan daripada keinginan.

e. Nilai manusia dengan alam: Tarian ini memperlihatkan hubungan yang erat antara manusia dan alam, khususnya dalam konteks pertanian. Hal ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga alam dan bergantung pada sumber daya alam dengan bijaksana. Siswa dapat belajar untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Sama seperti para petani yang merawat tanaman tembakau dengan baik, siswa juga diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah, serta mempraktikkan perilaku ramah lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik.

f. Nilai kebersamaan: tarian ini juga mencerminkan nilai kebersamaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam proses pertanian maupun dalam berkarya seni. Melalui kebersamaan yang dilatih dalam Tari Lahbako, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti berbagi, mendengarkan, dan menghargai kontribusi orang lain.

g. Nilai kesabaran: termasuk pemetikan daun tembakau, membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Tarian ini mengajarkan nilai kesabaran dalam menghadapi proses dan perjalanan hidup. kesabaran juga penting dalam hubungan antar siswa, baik dalam bekerja sama dalam tugas kelompok maupun dalam menghadapi perbedaan pendapat. Seperti halnya dalam

tarian yang membutuhkan harmoni dan koordinasi antar penari, siswa juga perlu mengembangkan kesabaran untuk bekerja sama dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

- h. Nilai kreativitas dan ekspresi: Melalui gerakan yang indah dan menggambarkan proses pemetikan daun tembakau yang ada dalam tari lahbako, para penari menunjukkan kreativitas dan ekspresi mereka. Ini dapat menginspirasi siswa untuk mengekspresikan diri mereka sendiri melalui berbagai bentuk seni, serta menghargai keindahan dalam seni tari.
- i. Nilai rasa syukur: Melalui penggambaran kehidupan seorang petani yang bekerja keras, tarian ini mengajarkan nilai rasa syukur atas rezeki yang diberikan dan kesempatan untuk bekerja dan berkarya. Siswa diajarkan untuk menghargai usaha yang mereka lakukan, baik dalam belajar maupun dalam aktivitas lainnya. Seperti para petani tembakau dalam tarian

Lahbako yang bekerja keras dan bersyukur atas hasil panennya, siswa juga harus menghargai proses belajar dan bersyukur atas setiap pencapaian, sekecil apapun itu.

- j. Nilai pertanian: Tarian ini menggambarkan perjalanan seorang petani dari rumah menuju kebun tembakau serta proses pemetikan daun tembakau. Hal ini dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya pertanian sebagai salah satu sektor utama dalam kehidupan masyarakat, serta kesulitan dan kerja keras yang dihadapi oleh para petani.

k. Nilai penghargaan terhadap budaya lokal: Tarian Lahbako merupakan bagian dari warisan budaya Kabupaten Jember. Memahami dan menghargai keberagaman budaya lokal merupakan aspek penting dalam pendidikan IPS. Melalui tarian ini, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan terhadap budaya daerah mereka.

Dalam proses pembelajaran, berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran harus dipertimbangkan saat merancang pengalaman belajar. Menurut Robert Mills Gagné dalam teorinya "Teori Kondisi Pembelajaran" terdapat beberapa kondisi pembelajaran yang perlu dipertimbangkan untuk merancang pengalaman belajar yang efektif. Teori ini relevan dalam berbagai konteks, termasuk pembelajaran yang berbasis nilai-nilai seni tari lahbako. Gagné mengklasifikasikan jenis pembelajaran ke dalam lima kategori yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan

motorik, dan sikap. Nilai-nilai seni tari lahbako seringkali termasuk dalam kategori sikap, yang memerlukan metode pengajaran yang berfokus pada internalisasi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Teori yang dikemukakan oleh Robert Mills Gagné membedakan kondisi pembelajaran menjadi dua jenis utama: kondisi internal peserta didik dan kondisi eksternal.⁶⁶

Kondisi internal berkaitan dengan karakteristik dan kesiapan individu yang belajar. Ini mencakup Pengetahuan dan Keterampilan Sebelumnya yaitu

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁶ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 61.

Informasi atau keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelum mempelajari materi baru. Pengetahuan sebelumnya membantu dalam memahami dan mengaitkan informasi baru. Kemudian Motivasi yaitu Keinginan atau dorongan siswa untuk belajar. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan fokus dan ketekunan dalam belajar. Lalu kemampuan Kognitif terkait dengan kapasitas mental individu, seperti kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan mengingat informasi. Kemampuan kognitif yang baik memudahkan pemrosesan dan penyimpanan informasi. Sikap dan Keyakinan yaitu pandangan atau persepsi siswa terhadap materi pelajaran dan proses belajar itu sendiri. Sikap positif terhadap belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sedangkan kondisi eksternal yang dimaksud yaitu mencakup Lingkungan Fisik seperti ruang kelas, peralatan, dan bahan ajar yang tersedia.

Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar. Kemudian metode dan Media Pembelajaran seperti cara penyampaian materi, termasuk penggunaan teknologi, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya. Metode yang bervariasi dan media yang menarik dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Lalu interaksi dengan Pengajar dan Teman Sejawat seperti halnya keterlibatan dan dukungan dari guru serta interaksi dengan sesama siswa. Interaksi yang baik dapat memberikan motivasi tambahan dan kesempatan untuk berdiskusi serta mengklarifikasi pemahaman. Umpan Balik dan Evaluasi ini merupakan Informasi yang

diberikan kepada siswa tentang kinerja mereka. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta cara untuk memperbaikinya.

Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan kedua kondisi ini, perancangan pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu perlunya pendekatan dari guru untuk mengetahui strategi atau model pembelajaran yang cocok dan sesuai yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik mampu menangkap materi yang disampaikan guru.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peran guru dalam memilih sumber belajar yang inovatif sangat penting untuk mencapai keberhasilan ini. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar, yang dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan menggabungkan pendekatan Gagné ini, pengajar dapat merancang pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai seni tari lahbako tetapi juga menghargainya dan menerapkannya dalam kehidupan

mereka.

Sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, mencakup berbagai bahan yang digunakan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sumber ini dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, dan lingkungan sekitar, yang semuanya dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Pengajar harus memanfaatkan beragam sumber belajar agar siswa tetap tertarik dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sumber belajar pada hakikatnya adalah komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu bentuk variasi dalam penggunaan sumber belajar adalah dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan keberagaman bahan dan kegiatan kepada siswa di sekolah.⁶⁷

Lingkungan tidak hanya terbatas pada aspek fisik seperti alam dan geografi, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial, budaya, dan sejarah dari suatu wilayah atau komunitas tertentu. Seni budaya lokal mencerminkan warisan dan identitas budaya suatu daerah, yang secara langsung berhubungan dengan lingkungan sosial dan budaya di mana individu tumbuh dan belajar.

⁶⁷ Umi Nur Afifah Rahmawati, Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di Mimpundungrejo tahun pelajaran 2019/2020, *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, vol 1 no. 1, 2020.

Oleh karena itu, nilai-nilai seni tari lahbako dalam pembelajaran lingkungan dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan dan menghargai warisan budaya serta melibatkan mereka dalam pemahaman yang lebih dalam tentang komunitas tempat tinggal mereka.

Menurut Warsita dalam Andi Prastowo, sumber belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu.⁶⁸

a. Sumber belajar yang dirancang

Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang secara sengaja direncanakan dan dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, contohnya: buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikum, transparansi, film, ensiklopedia, brosur, film strips, slides, dan video.

b. Sumber belajar yang dimanfaatkan

Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar, contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, museum, kebun binatang, masjid, dan lain sebagainya.

Kedua sumber belajar ini dapat digunakan oleh setiap guru karena tidak hanya menyediakan informasi yang sangat lengkap untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga dapat langsung dijadikan sebagai lingkungan belajar bagi siswa.

⁶⁸ Andi Prastowo, *Sumber belajar & pusat sumber belajar*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018),. 43.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai seni tari Lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung sudah sesuai dengan kurikulum sekolah. Dalam proses ini, guru juga harus menggunakan perangkat pembelajaran di kelas, seperti Modul Ajar.

Nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar dengan tujuan untuk memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik dengan merangsang keingintahuan peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga telah menggunakan berbagai metode, seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, dan diskusi kelompok. SMP Negeri 1 Ajung pada tahun pelajaran 2023/2024 kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada implementasi nilai-nilai seni tari lahbako dalam

pemanfaatannya sebagai sumber terdapat tiga tahap, diantaranya yaitu :

a. Tahap Persiapan Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu guru harus memiliki perencanaan awal kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga pada tahap ini yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu segala sesuatu yang menunjang dalam proses pembelajaran IPS. Tahapan tersebut yaitu modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Dimana dalam modul ajar tersebut terdapat Identitas

modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, Komponen inti, tujuan kegiatan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi asesment atau penilaian, kegiatan pengayaan dan remedial, lampiran lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta glosarium daftar pustaka Kemudian mempersiapkan sumber belajar dan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam persiapan selanjutnya ini ditanyakan tentang bagaimana persiapan belajar, Yaitu persiapan yang dilakukan guru yang paling awal adalah mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu di dalam kelas, setelah itu menjelaskan sedikit materi apa yang akan dipelajari pada saat itu, setelah itu guru menghimbau peserta didik untuk menyimak video yang akan ditampilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan, bahwa persiapan awal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan menyusun modul ajar sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini juga sesuai dengan hasil dokumentasi yang dibuat oleh guru yang berupa modul ajar. Dimana modul ajar dibuat sebagai pedoman di dalam pembelajaran. Selain itu dengan menyiapkan modul ajar, guru dapat menetapkan segala keperluan yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran.

Selain menyiapkan modul ajar, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar,

sebelum pembelajaran dimulai biasanya terlebih dahulu guru menyiapkan media atau apa saja yang akan digunakan dan mengecek kembali kelayakan dari media yang tersedia. Kemudian menyiapkan sumber belajar berupa buku paket IPS kelas VIII. Hal ini dilakukan seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan ketika semua persiapan telah disiapkan dengan baik. Ini merupakan rangkaian kegiatan antara guru dan siswa dalam hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang mengaitkan materi sejarah lokal dengan nilai-nilai seni tari Lahbako sebagai sumber belajar untuk kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung, ada beberapa langkah yang dilakukan

oleh guru, antara lain: guru menyiapkan materi, sarana, dan prasarana pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan isi modul ajar. Kemudian, guru menjelaskan materi pembelajaran, guru selanjutnya mengarahkan siswa untuk menyimak video pembelajaran dan mengarahkan perhatian siswa pada contoh yang relevan dengan materi sambil mengajukan pertanyaan secara bergantian. Selanjutnya, tentang sejarah lokal yang dikaitkan dengan nilai-nilai seni tari Lahbako. Setelah

itu, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa, dan mempersilakan

mereka untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka sesuai dengan urutan yang ditentukan secara acak.

Berdasarkan hasil observasi, Analisis nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung telah memberikan dampak positif. Dalam proses pembelajaran ini, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Nilai-nilai seni tari lahbako dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang nyata kepada siswa tentang sejarah lokal dan nilai-nilai karakter sebagai makhluk sosial sehingga siswa tidak hanya membayangkan saja serta mendengarkan penjelasan dari guru saja, namun siswa dapat mengaitkan secara langsung dalam kehidupan sebagai pelajar. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik, lebih aktif dan lebih fokus dalam

mengikuti proses pembelajaran serta siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir nilai-nilai seni tari Lahbako sebagai sumber belajar untuk kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung. Evaluasi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat digunakan sebagai tolak ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, proses

evaluasi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung dengan memanfaatkan nilai-nilai seni tari lahbakko sebagai sumber belajar dapat dilihat dari lembar kerja peserta didik dan kerja kelompok pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan tidak bosan selama pembelajaran IPS. Mereka tidak hanya terpapar teori atau penjelasan materi saja, tetapi juga mendapatkan wawasan yang luas. Selain itu, sikap sosial yang berkarakter dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari, baik di kelas, sekolah, maupun masyarakat. Pembelajaran IPS menjadi lebih nyata dan tidak abstrak karena siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka sebagai pelajar.

Kurikulum merupakan sebuah rancangan kegiatan belajar bagi peserta didik yang berupa modul ajar terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, asesmen/penilaian, refleksi guru dan peserta didik, lampiran-lampiran yang berisi LKPD dan bahan bacaan guru. Oleh karena itu, dalam implementasinya guru dituntut mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Perencanaan pengembangan kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, karena fungsi pendidikan adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kurang

fahaman guru terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kurikulum menjadikan pelaksanaan dalam pembelajaran akan lebih efektif dan akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Selain memerlukan perangkat pembelajaran yang baik, keberhasilan pembelajaran juga bergantung pada kompetensi guru yang menguasai materi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan di sekolah.

2. Bagaimana dampak nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung?

Nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung terdapat

dampak yang baik bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, ini dapat menambah wawasan serta memberikan ide untuk berinovasi dalam pembelajaran yang mereka selenggarakan, dan bagi Para siswa, mereka akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan individu mereka.

Sebagian besar guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga materi yang disampaikan masih terasa abstrak bagi siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar sangat

bermanfaat proses pembelajaran, dan perangkat ajar yang digunakan disini buku pelajaran IPS dan video yang ditampilkan menggunakan proyektor.

Selain mempelajari materi sejarah lokal, peserta didik juga memahami nilai-nilai seni tari Lahbako dalam pembelajaran IPS sebagai acuan untuk menghadapi tantangan arus globalisasi, dengan tetap menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Dengan menempatkan hal ini secara tepat dan benar, nilai-nilai budaya lokal akan menjadi senjata yang kuat untuk menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini juga akan menjaga kelestarian budaya local.

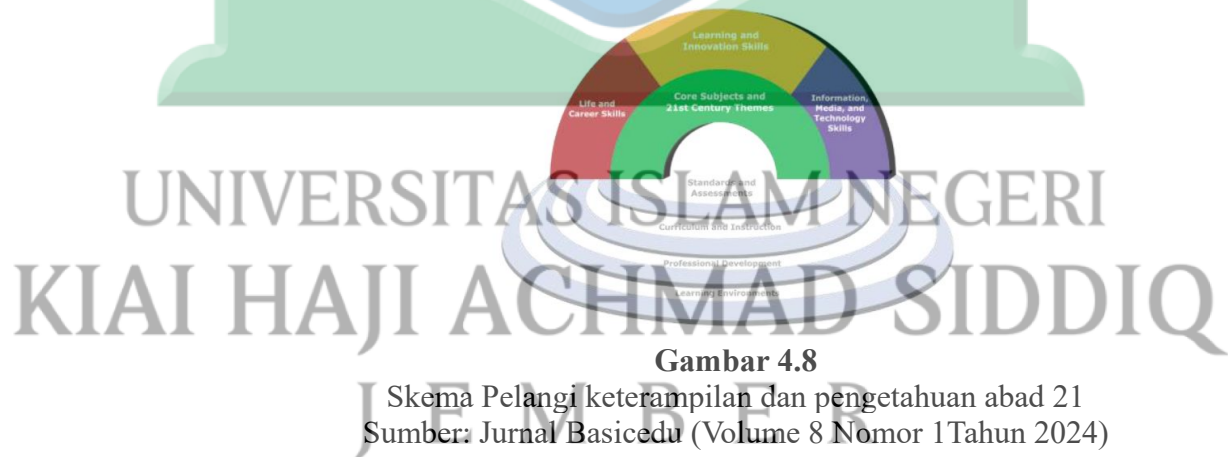
Sebagai sumber belajar, nilai-nilai seni tari lahbako dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPS, khususnya pada materi penguatan sosial budaya tentang sejarah lokal di Indonesia bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung. Jika proses pemahaman siswa dan hasilnya menunjukkan efektivitas, maka penerapan

nilai-nilai tari lahbako dalam pembelajaran IPS sebagai sumber belajar akan secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada materi penguatan sosial budaya tentang sejarah lokal di Indonesia bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung.

Nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung memiliki hasil yang baik seperti yang sudah diteliti oleh peneliti bahwa peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak merasakan bosan dengan mata pelajaran IPS yang biasanya hanya berupa teori saja, memiliki wawasan yang luas, dengan

penerapan konsep 4C dalam pembelajaran membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Pentingnya menggunakan keterampilan 4C dalam pendidikan yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (kolaborasi) terutama untuk melatih peserta didik agar mempunyai keterampilan sosial dan berwawasan global. Segala macam keterampilan ini harus dikembangkan dalam proses pembelajaran dan diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan yang utuh sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih sejahtera.



Visi belajar yang dikembangkan The Partnership for 21st Century Learning (2015) yang dikenal dengan nama The Framework for 21st Century Learning. Kerangka ini menjelaskan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang harus dikuasai oleh peserta didik agar berhasil dalam kerja

dan kehidupan yang meliputi mata pelajaran utama dan tema abad ke-21, hasil belajar peserta didik abad ke-21, dan sistem pendukung lainnya.⁶⁹

Berikut penjelasan mengenai bagaimana setiap elemen 4C berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa:

a) *Collaboration* (Kolaborasi)

- 1) Kerjasama Tim: Melalui tugas kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan berbagi pengetahuan.
- 2) Keterampilan Sosial: Kolaborasi mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.
- 3) Hasil: Siswa lebih termotivasi dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

b) *Communication* (Komunikasi)

- 1) Ekspresi Ide: Siswa belajar untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka dengan jelas dan efektif.
- 2) Mendengarkan Aktif: Mereka juga mengembangkan kemampuan mendengarkan aktif, memahami sudut pandang orang lain.

⁶⁹ Ika Nurhayati, Karso Satum, Edi Pramono, Amalina Farida. Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu* Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024.

- 3) Hasil: Komunikasi yang baik membantu siswa dalam diskusi kelompok, presentasi, dan menjelaskan konsep, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan hasil yang lebih baik.

c) *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

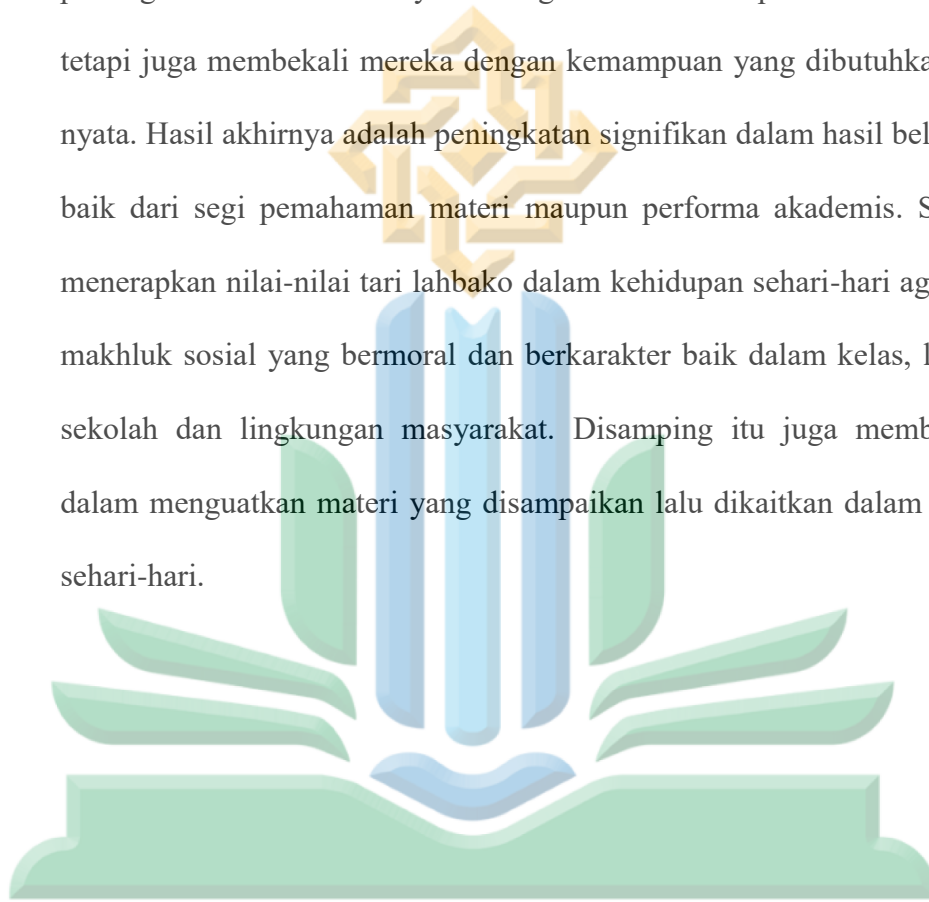
- 1) Analisis dan Evaluasi: Siswa diajak untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyelesaikan masalah secara kritis.
- 2) Pengambilan Keputusan: Mereka belajar membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang logis dan analisis yang mendalam.
- 3) Hasil: Kemampuan berpikir kritis membantu siswa memahami materi lebih dalam, mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang berbeda, dan meningkatkan kualitas jawaban mereka dalam ujian atau tugas.

d) *Creativity* (Kreativitas)

- 1) Inovasi: Siswa didorong untuk berpikir di luar kotak, menciptakan solusi baru, dan menyampaikan ide-ide kreatif.
- 2) Pemecahan Masalah: Mereka belajar menggunakan pendekatan kreatif dalam memecahkan masalah yang kompleks.
- 3) Hasil: Kreativitas meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar lebih menarik, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan pencapaian akademis yang lebih tinggi.

Dengan menerapkan 4C dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu mengembangkan berbagai keterampilan

penting. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis mereka tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang dibutuhkan di dunia nyata. Hasil akhirnya adalah peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun performa akademis. Serta dapat menerapkan nilai-nilai tari lahbako dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi makhluk sosial yang bermoral dan berkarakter baik dalam kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Disamping itu juga membantu guru dalam menguatkan materi yang disampaikan lalu dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan dari skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung.

Proses implementasi nilai-nilai seni tari Lahbako sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung telah sesuai dengan kurikulum sekolah dan memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Nilai-nilai tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan,

dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi dan mengembangkan karakter sosial yang baik. Proses pembelajaran melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan menggunakan modul ajar, media, serta metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok telah meningkatkan minat, motivasi, partisipasi, dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Integrasi ini juga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dalam konteks pendidikan IPS.

2. Dampak nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung.

Penerapan nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Ajung memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. Bagi guru, ini memperkaya wawasan dan memicu inovasi dalam metode pengajaran. Sementara itu, bagi siswa, integrasi nilai-nilai budaya ini bersama konsep 4C—Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis, dan Kreativitas—mendorong mereka untuk lebih aktif, termotivasi, dan berkembang sesuai dengan potensi individu mereka. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami materi IPS secara lebih konkret dan menarik, tetapi juga belajar mempertahankan dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasilnya adalah peningkatan

signifikan dalam pemahaman dan performa akademis, serta kemampuan untuk menjadi individu bermoral dan berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Guru disarankan dapat terus mengembangkan materi pembelajaran yang terkait dengan nilai seni tari Lahbako agar lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Memanfaatkan berbagai jenis media atau mengajak komunitas lokal yang ahli dalam seni tari Lahbako untuk memberikan wawasan dan pengalaman langsung kepada siswa. Mendorong siswa untuk terlibat aktif

dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi, presentasi, atau membuat proyek yang terkait dengan nilai seni tari Lahbako. Menerapkan penilaian yang mencakup pemahaman konsep, penerapan nilai-nilai, dan kreativitas siswa dalam menggunakan nilai seni tari Lahbako.

2. Peserta didik disarankan Mengaplikasikan nilai-nilai seni tari Lahbako dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman. Berkomunikasi dengan guru untuk memahami dengan lebih baik bagaimana nilai seni tari Lahbako dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Menggunakan kreativitas dalam mengaplikasikan nilai-nilai seni tari Lahbako, misalnya melalui seni visual atau penulisan kreatif, untuk mengekspresikan pemahaman dan apresiasi terhadap seni tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kholiq. (2022). *"Media Dan Sumber Belajar IPS"*, (Bantul Yogyakarta: CV Ananta Vidya.

Abdul Majid, (2017). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Amelinda Suryanda Pratiwi, Resa Respati, dan Rosarina Giyartin. (2020). "Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar", *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 3.

Amelinda Suryanda Pratiwi, Resa Respati, dan Rosarina Giyartini. (2020). "Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar-* Vol. 7, No. 3.

Ananda, (2018). "Pembelajaran Terpadu". Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Anas Salahudin. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka setia.

Anas Sudijono, (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Andi Prastowo. (2018). *Sumber belajar & pusat sumber belajar*, Depok: Prenadamedia Group.

Ani cahyadi. (2019). "Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur", Serang: Laksita Indonesia.

Ani Saputri, (2017). "Kajian Karakteristik Lahan Tembakau (Nicotiana Tabacum) Varietas Kemloko Di Kabupaten Temanggung." Universitas Brawijaya.

Burhan Bungin, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

E. Mulyasa. (2011), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

Eka Yusnaldi, (2019). "Potret Baru Pembelajaran IPS", Medan: Perdana Publishing.

Eka Yusnaldi. (2019). "Potret Baru Pembelajaran IPS", Medan: Perdana Publishing.

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, Candra Dewi. (2019). *Pengembangan ilmu pengetahuan sosial*, Madiun: UNIPMA Press.

Fikri apriyono. (2021). "Etnomatematika Wilayah Tapal Kuda", Komojoyo Press.

Ngainun Naim, Character Building. (2012). "Optialisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari. (2022). "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar Ips Di Smp Negeri 22 Semarang". *Jurnal Sosiolum*.

Panjaitan, Ade Putra dkk. (2014). Korelasi Kebudayaan & Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Pustaka Obor

Rosita Kurnia. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar, repository, unja. ac.id.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Siskandar Basrowi, (2012). "Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja". Karya Putra Darwanti.

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarwo. (2018). "Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat", Yogyakarta.

Suryani. (2019). *media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.

Tim Penyusun, (2023). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Press.

Triani Widyanti. (2016). "Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran Ips", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 2.

Umi nur afifah rahmawati, (2020). "Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di Mimpundungrejo tahun pelajaran 2019/2020," *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, vol 1 no. 1.

Yusuf Falaq dan Juhadi. (2023). "Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *JIPSINDO* 10, no. 1. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10.il.53199>

Zainal Arifin, (2013). "Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik Prosedur" Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatul Isnaini

NIM : 202101090040

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung" merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2024

Saya menyatakan



Lailatul Isnaini
NIM.202101090040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2:

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung	<ol style="list-style-type: none"> Variabel (X) Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Variabel (Y) Pemanfaatan Sumber Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel (X) Nilai-nilai seni tari lahbako <ol style="list-style-type: none"> Nilai disiplin Nilai kerjasama Nilai tanggung jawab Nilai kesederhanaan Nilai manusia dengan alam Nilai kebersamaan Nilai kesabaran Nilai kreativitas dan ekspresi Nilai rasa syukur Nilai pertanian Nilai penghargaan terhadap budaya lokal Variabel (Y) pemanfaatan sumber belajar <ol style="list-style-type: none"> Jenis Sumber belajar Keragaman sumber belajar Keaktifan siswa Efektivitas sumber belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Sumber informan : pencipta tari, guru dan siswa Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian : deskriptif kualitatif. jenis penelitian: Etnografi Teknik pengambilan data : observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles And Huberman 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung.? Bagaimana dampak nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung.?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3:

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui situasi dan kondisi SMP Negeri 1 Ajung.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS
3. Untuk mengetahui Proses Pembelajaran

B. Pedoman Wawancara

1. Ibu sulistiyowati

- Bagaimana sejarah tari lahbako?
- Apa saja perbedaan tari lahbako yang lama dengan yang baru?
- Apakah ada aturan paten dalam tarian tersebut?
- Bagaimana agar tari lahbako ini ada generasi penerusnya?
- Bagaimana eksistensi tari lahbako saat ini?
- Bagaimana peran ibu sulis sebagai pencipta tari lahbako dalam

melestarikan tarian tersebut?

- Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam tari lahbako?

2. Guru

- Bagaimana implementasi nilai-nilai tari lahbako sebagai sumber belajar ips ?

- Bagaimana dampak nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung?

3. Siswa

- Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam tari lahabako tersebut?
- Bagaimana dampak nilai-nilai tari lahbako sebagai sumber belajar ips terhadap siswa?
- Bagaimana perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan sumber belajar nilai-nilai seni tari lahbako?

4. Waka kurikulum

- Bagaimana tanggapan ibu terhadap perkembangan pembelajaran ips yang menggunakan sumber belajar dari nilai-nilai tari lahbako?
- Bagaimana perkembangan akademik sekolah dengan adanya

pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal yaitu tari lahbako sebagai salah satu sumber belajar siswa?

5. Kepsek

- Bagaimana tanggapan bapak terhadap nilai-nilai tari lahbako sebagai sumber belajar ips kelas VII?
- Menurut bapak apakah menggunakan sumber belajar nilai tari lahbako ini bisa memberikan manfaat bagi siswa dan bisa dikembangkan lagi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

C. Pedoman Dokumentasi

- Profil SMP Negeri 1 Ajung
- Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ajung
- Data tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 1 Ajung
- Data peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Ajung
- Foto kegiatan proses pembelajaran
- Foto yang berkaitan dengan nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS kelas 7 di SMP Negeri 1 Ajung
- Foto wawancara bersama informan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6449/In.20/3.a/PP.009/04/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 AJUNG
 Drs. Sutopo
 Di Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	202101090040
Nama	:	LAILATUL ISNAINI
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai & quot; Analisis Nilai-nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung & quot; selama 30 (tiga puluh) hari dari 01 Mei s/d 01 Juni di lingkungan lembaga SMP NEGERI 1 Ajung

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 April 2024
 an, Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5:



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 AJUNG

Alamat : Jl. Semeru 141 Pancaraya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: LAILATUL ISNAINI	Kelas / Semester	: VII/Genap
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Ajung	Alokasi Waktu	: 40 mnt (2 x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar		

KOMPETENSI AWAL

- Menguraikan permasalahan dalam kehidupan sosial budaya

SARANA DAN PRASARANA

- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Buku Paket | 4. Proyektor |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja |

MODEL PEMBELAJARAN

Contekstual Teaching Learning (CTL)

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong, Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian materi
- Mendeskripsikan sejarah lokal
- Mampu mengaitkan materi dengan nilai-nilai seni tari lahbako
- Membuat klipng materi dengan menjelaskan sesuai dengan yang terjadi di sekitar pelajar.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mampu memahami dan mengetahui sejarah lokal

III. PERTANYAAN PEMANTIK

1. **Pertanyaan Pemantik Pembelajaran**
 - Apa yang dimaksud sejarah lokal ?



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 AJUNG

Alamat : Jl. Semeru 141 Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur

KEGIATAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: LAILATUL ISNAINI	Kelas / Semester	: VII/Genap
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Ajung	Alokasi Waktu	: 40 mnt (2x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar		

Pertemuan Ke : 5-6

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #6 untuk mengidentifikasi salah satu sejarah lokal, peran dan nilai yang ada, serta nilai yang diperoleh setelah membaca sejarah lokal tersebut. Kegiatan ini ditujukan dalam rangka memberi pemahaman pada Peserta didik sejarah lokal merupakan pemengaruh (influencer) bagi lingkungan sekitarnya pada masanya, dalam menghadapi permasalahan sosial budaya di masing masing daerah. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru membuka sesi tanya jawab dengan Peserta didik tentang hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran sejarah lokal.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 AJUNG

Alamat : Jl. Semeru 141 Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur

ASESMEN / PENILAIAN
KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: LAILATUL ISNAINI	Kelas / Semester	: VII/Genap
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Ajung	Alokasi Waktu	: 40 mnt (2x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar		

A. ASESMEN/PENILAIAN

Penilaian

Penilaian pada saat peserta didik telah menjawab pertanyaan

Tabel Rubrik Penilaian Soal

Level	Deskripsi
Sangat mahir	a. mengerjakan secara berkelompok b. mempresentasikan dengan baik
Mahir	a. mengerjakan dengan teman sekelompoknya tapi kurang berkontribusi b. mengerjakan sedikit penugasan kerja kelompok
Sedang berkembang	a. tidak mengerjakan b. tidak bisa mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya

B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- Peserta didik diminta untuk membaca artikel yang berjudul Tari Jambak. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untuk membuat ringkasan dari artikel tersebut dalam bentuk klipng.

2. Remedial

- Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0-100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 AJUNG

Alamat : Jl. Semeru 141 Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur

REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK
KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: LAILATUL ISNAINI	Kelas / Semester	: VII/Genap
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Ajung	Alokasi Waktu	: 03 JP (1 x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar		

A. Refleksi Guru:

1. Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?
2. Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?
3. Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

B. Refleksi Peserta Didik:

- Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahamai pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 samapi 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
- Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 AJUNG

Alamat : Jl. Semeru 141 Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur

LAMPIRAN-LAMPIRAN
KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: LAILATUL ISNAINI	Kelas / Semester	: VII/Genap
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Ajung	Alokasi Waktu	: 40 Mnt (2 x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar		

Lampiran 1 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

NAMA :

KELAS :

Petunjuk Soal!

1. Buatlah kliping tentang kesenian tari lahoko sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan
2. Jelaskan dan hubungkan nilai-nilai yang terdapat dalam tarian tersebut dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
3. Lalu presentasikan hasil kliping tersebut kedepan.

A. Penilaian Pembelajaran 1

Lampiran 2 : Bahan Bacaan Guru Dan Peserta Didik

A. Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya

Keberagaman budaya di Indonesia telah dimulai pada saat yang sangat lama. Kondisi geografis Indonesia dengan keragaman kondisi fisik turut mewarnai keberagaman tersebut. Masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia selanjutnya memiliki tokoh panutan, yang setiap tindakannya dijadikan teladan. Tokoh tersebut saat ini setara dengan para influencer atau dalam KBBI dikenal sebagai pemengaruh di sosial media. Tokoh tersebut secara kesepakatan pendukungnya dijadikan sebagai simbol, juga pengaruhnya dapat memengaruhi keragaman budaya yang berangkat dari isu atau permasalahan yang memicu perlawanan yang dilakukannya. Keteladanan dari perlawanan para tokoh ini ada beberapa yang masih berhubungan atau relatable dengan permasalahan sosial budaya di kehidupan zaman milenial saat ini.

1. Sejarah Lokal

Pengertian Sejarah lokal atau sejarah setempat adalah suatu kajian sejarah tentang kejadian-kejadian yang bersifat lokal atau meliputi wilayah lokal. Lokal yaitu suatu wilayah kecil tertentu yang dibatasi dengan wilayah teritorial, keseragaman budaya, yang terkadang tidak secara jelas dan berhimpit. Sejarah lokal memberikan kesempatan pada setiap daerah untuk menggali kekhasan masing-masing serta menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut masa lalu dari masyarakat yang bersangkutan. Istilah sejarah lokal lebih jelas daripada sejarah daerah atau regional dengan makna sebuah wilayah yang mencakup lokalitas tertentu bisa wilayah administratif, wilayah kultural, ataupun gabungan keduanya yang batasannya ditentukan sendiri oleh penulis. kajian sejarah lokal berguna untuk menjelaskan peristiwa penting yang terjadi dalam lokalitas, yang mungkin peristiwa tersebut ada kaitannya dengan peristiwa nasional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Lampiran 6:



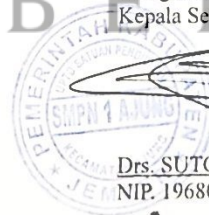
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung

NO	Hari, Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	30 April 2024	Penyerahan surat penelitian	
2.	30 April 2024	Menemui guru mata Pelajaran IPS untuk melakukan koordinasi terkait penelitian	
3.	07 Mei 2024	ACC surat penelitian	
4.	20 Mei 2024	Mendokumentasikan data yang dibutuhkan	
5.	21 Mei 2024	Melakukan wawancara dengan guru IPS	
6.	21 Mei 2024	Observasi proses pembelajaran dan melakukan wawancara dengan siswa	
7.	21 Mei 2024	Melakukan wawancara dengan waka kurikulum	
8.	27 Mei 2024	Mendokumentasikan data yang dibutuhkan	
9.	27 Mei 2024	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah	
10.	27 Mei 2024	Pengambilan surat selesai penelitian	

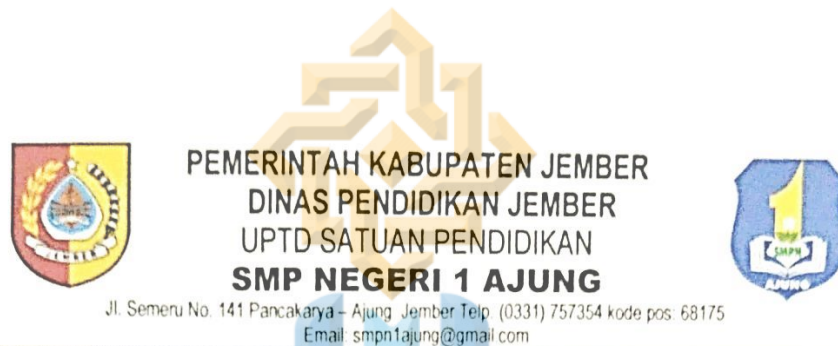
Jember, 27 Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajung



Drs. SUTOPO
NIP. 196802041195121003

Lampiran 7:

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.3 / 84 / 413.18.20523858 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : Drs. SUTOPO
 N I P : 196802041995121003
 Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
 J a b a t a n : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : LAILATUL ISNAINI
 NIM : 20202101090040
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Ajung dengan judul "*Analisis Nilai-nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya sebagai sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung*" pada 1 Mei sampai 1 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajung, 21 Mei 2024

Kepala Sekolah,



Drs. SUTOPO
 NIP. 196802041995121003

Lampiran 8:



**Wawancara terhadap pencipta tari
Ibu sulistiyowati**



**Wawancara terhadap kepala sekolah
Bapak Sutopo**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
Jember

Wawancara terhadap guru IPS
Bapak Candra



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Wawancara terhadap siswa/i kelas VII

Lampiran 9: Tari Lahbako



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

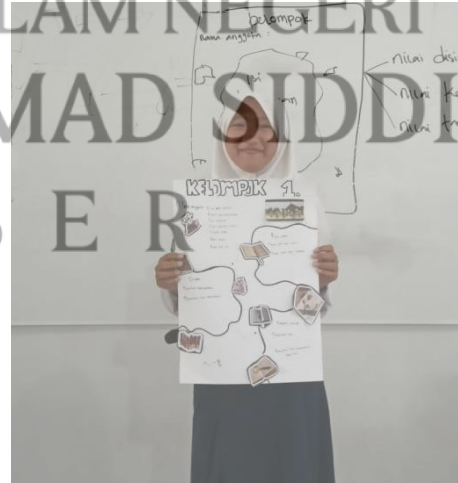
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Lampiran 10: Proses Pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ



Lampiran 11:

BIODATA PENULIS



Nama : Lailatul Isnaini
 NIM : 202101090040
 TTL : Jember, 18 Juni 2001
 Alamat : Karang Bayat, Sumberbaru, Jember
 Jurusan/Prodi : Tadris IPS
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Riwayat Pendidikan :

1. SDN Karang Bayat 06
2. SMPN 2 Sumberbaru
3. MA Raudlatul Mutaallimin
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember